



**SKRIPSI**

**KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE *DRILL*  
PADA MURID *LOW VISION* DI SLB  
A-YAPTI MAKASSAR**

**AYU ARYANI**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2020**





**KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE *DRILL*  
PADA MURID *LOW VISION* DI SLB  
A-YAPTI MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa  
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar**

**Oleh:**

**AYU ARYANI  
1645041010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2020**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
Alamat: Jl. Tamalate 1 Kampus Tidung UNM  
Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076  
Laman : <http://www.unm.ac.id/>

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "kemampuan menulis permulaan melalui metode *Drill* pada murid *Low Vision* kelas IV di SLB – A YAPTI Makassar".

Atas nama:

Nama : Ayu Aryani  
NIM : 1645041010  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Makassar, 5 Agustus 2020

Pembimbing I,

Drs. Mufa'adi, M.Si  
NIP. 19561224 198503 1 005

Pembimbing II,

Dr. H. Syamsuddin, M.Si  
NIP. 19621231 198306 1 003



Mengetahui:  
Kepala Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Dr. H. Syamsuddin, M.Si  
NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM  
Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076  
Laman : <http://www.unm.ac.id/>

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 3321/UN36.4/PP/2020, tanggal 29 September 2020, dan telah di ujikan pada hari Selasa tanggal 06 Oktober 2020 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan **LULUS**.

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM



**Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si, Kons**

**NIP. 19720817 200212 1 001**

#### Panitia Ujian:

1. Ketua : Dr. H. Ansar, M.Si
2. Sekretaris : Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M. Pd
3. Pembimbing I : Drs. Mufa'adi, M. Si
4. Pembimbing II : Dr. H. Syamsuddin, M.Si
5. Penguji I : Drs. Djoní Rosyidi, M.Pd
6. Penguji II : Dra. Hj. Sitti Kasmawati, M.Si

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Aryani

NIM : 1645041010

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa


Judul Skripsi : kemampuan Menulis permulaan melalui Metode *Drill* pada murid  
*Low Vision* di Slb A-Yapti Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 19 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Ayu Aryani

## **MOTO DAN PERUNTUKAN**

“Berbuat baiklah tanpa alasan sebab akan datang kebaikan pada Mu dengan cara  
Ajaib ”. (Ayu Aryani, 2020)

Dengan Segala Kerendahan Hati  
Dan kasih sayang yang teramat dalam  
Kuperuntukkan Karya ini Kepada Almamater, Bangsa dan Agamaku Serta Sebagai  
Tanda Baktiku dan tanda cintaku Kepada Ayahanda dan Ibunda yang Tercinta serta  
keluarga besarku atas segala doa, kasih sayang, dukungan dan pengorbananya yang  
tulus disetiap alunan langkahku demi sebuah cita-citaku yang insyaallah akan  
memberikan kebahagiaan dan keberhasilan dunia dan akhirat  
Semoga ALLAH SWT Memberikan Rahmat dan Karunia-Nya  
Terima kasih yang tak terhingga

## ABSTRAK

**AYU ARYANI, 2020.** Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode *Drill* pada Murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar. Skripsi dibimbing oleh Drs. Mufa'adi, M.Si dan Dr. H. Syamsuddin, M.Si. Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan menulis permulaan murid *Low Vision* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SLB A-YAPTI Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan melalui Metode *Drill* pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) kemampuan menulis permulaan pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar pada kondisi awal (*Baseline 1/A1*), 2) kemampuan menulis permulaan pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar pada kondisi selama perlakuan (*Intervensi (B)*). 3) kemampuan menulis permulaan pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar pada kondisi Setelah diberikan perlakuan (*Baseline 2/A2*), 4) kemampuan menulis permulaan pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar Sebelum dan Setelah diberikan perlakuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang murid *Low Vision* kelas IV di SLB A-YAPTI Makassar yang berinisial MAZ. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu menggunakan *Single Subject Research (SSR)* dengan desain A-B-A. Kesimpulan penelitian ini : 1) Kemampuan menulis permulaan murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar pada (*Baseline 1/ A1*) terdapat empat sesi dan memperoleh nilai yang sama termaksud dalam kategori sangat rendah, 2) kemampuan menulis permulaan murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar saat diberikan intervensi melalui metode *Drill* (intervensi/ B) kemampuan menulis termaksud dalam kategori sangat tinggi, 3) Kemampuan menulis permulaan murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar setelah diberikan perlakuan (intervensi) melalui metode *Drill* (*Baseline 2/ A2*) kemampuan menulis mengalami perubahan atau peningkatan dibandingkan kondisi *baseline 1 (A1)*, 4) kemampuan menulis permulaan Subjek (MAZ) sebelum dan setelah diberikan perlakuan menunjukkan perubahan kondisi *Baseline 1 (A1)* ke kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik, dan kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2 (A2)* menaik ke menurun, serta nilai yang diperoleh lebih menaik dibandingkan sebelum diberikan intervensi (*Baseline 1 / A1*).

Kata kunci: Metode *Drill*, Kemampuan menulis permulaan, *Low Vision*



## **PRAKATA**

Alhamdulillah Rabbil Alamiin Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT pencipta alam semesta atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, keluarganya dan sahabat-sahabatnya. Karena, beliauah Nabi yang menjadi suri teladan bagi kita semua, Nabi yang membawa ummatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman modern seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Sebagai seorang hamba yang berkemampuan terbatas dantidaklepasdari kesalahan, tidak sedikit kendala yang dialami oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Berkat pertolongan Allah SWT dan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil serta motivasinya langsung maupun tidak langsung sehingga kendala tersebut dapat diatasi. dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada keluarga besarku yang ada diBima, terutama kepada Ayahanda Dr.Yakub, Ibunda ST Nurhidayati, kakakku Alfian, adikku Irfan, kaka iparku Siti sarah dan keponakan pertama imma serta teman-temanku atas segala doa, cinta, kasih sayang, didikan kepercayaan dan pengorbanan yang telah diberikan. Bapak dan ibu dosen jurusan pendidikan luar biasa yang selalu memberikan arahan dan ilmunya sehingga saya mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan beliau-beliau adalah ayah dan ibu saya selama berada didaerah rantauan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada Drs. Mufa'adi, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. H. Syamsuddin, M.Si selaku pembimbing II yang telah dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan dari pengajuan judul skripsi hingga sampai skripsi ini. Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan, Dr. Mustafa, M.Si sebagai Wakil Dekan I; Dr. Pattaufi, M.Pd sebagai Wakil Dekan II; Dr. H. Ansar, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr. H. Syamsuddin, M.Si selaku Ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Dr. Usman, M.Si selaku Sekretaris jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Dra. Dwiyatmi Sulasmina, M.Pd selaku Ketua Laboratorium jurusan

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian.

4. Terimakasih kepada Bapak Drs. Djoni Rosyidi, M.Pd selaku penguji I dan Ibu Dra. Hj. Sitti Kasmawati, M.Si selaku penguji II yang telah bersedia menjadi penguji untuk menyelesaikan tugas akhir (SKRIPSI).
5. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak ternilai di bangku perkuliahan.
6. Subu B, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLB A-YAPTI Makassar yang telah memberikan izin dan menerima penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Ibu Aprianengsi, S.Pd selaku wali kelas IV yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama penelitian.
7. Awayundu Said, S.Pd, M.Pd selaku Staf Administrasi Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNM yang telah memberikan motivasi dan pelayanan administrasi selama menjadi mahasiswa sampai penyelesaian studi.
8. Sahabat-sahabatku Nashatu Juniarti, Nurhidayati, Karmila, Atika febrianti, Kiki Oktaviani A, Maryne pabenteng santo S, Sri indrayana, Rita mufliha, Nur inayah, Nurul Nikmatul Ain, Terimakasih telah memberikan motivasi, dukungan serta doa tanpa kalian saya bukan siapa-siapa. terkhusus buat sepupu saya Khusnul Khatimah yang selama ini memberikan dukungan berupa suntikan semangat selama proses penyelesaian karya ini, serta rekan-rekan PLB angkatan 16 Bersama kalian adalah hal yang paling membahagiakan dan bagian terpenting

dari perjalanan ini adalah berjodoh dengan kalian memberikan makna yang sangat berarti dalam perjalanan studi penulis. Semoga kesuksesan dapat kita raih bersama.

9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, peneliti juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang semestinya, aamiin.

Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapat curahan kasih sayang dan ampunan dari Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan para pembaca, Aamiin Ya Robbal Alamin.

**Makassar, 5 Agustus 2020**  
**Penulis**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERUNTUKAN</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN</b>	
A. Kajian Pustaka	10
1. Kajian Tentang Menulis Permulaan	10

2. Kajian Tentang Metode <i>Drill</i>	19
3. Hakikat <i>Low Vision</i>	22
4. Kaitan Tentang Menulis Permulaan Melalui Metode <i>Drill</i>	27
B. Kerangka Pikir	28
C. Pertanyaan Penelitian	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Variabel dan Desain Penelitian	32
C. Definisi Operasional Variabel	34
D. Subjek Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
A. Hasil penelitian	44
1. Analisis dalam Kondisi Baseline 1 (A1)	45
2. Analisis dalam Kondisi Intervensi (B)	54
3. Analisis dalam Kondisi Baseline 2 (A2)	65
4. Analisis Antar Kondisi	79
B. Pembahasan	89
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	96
<b>LAMPIRAN</b>	98
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	183

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Skema Kerangka Pikir	29
3.1	Tampilan Grafik Desain A – B – A	34
3.2	Komponen Utama Grafik Garis	42

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Judul	Halaman
4.1	Kemampuan Menulis Permulaan Anak <i>Low Vision</i> pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	44
4.2	Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	46
4.3	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Menulis pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	48
4.4	Kemampuan Menulis Permulaan Anak <i>Low Vision</i> pada Kondisi Intervensi (B)	53
4.5	Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	55
4.6	Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Menulis Permulaan	58
4.7	Kemampuan Menulis Permulaan Anak <i>Low Vision</i> pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	63
4.8	Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	65
4.9	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	67
4.10	Kemampuan Menulis Permulaan Anak <i>Low Vision</i> pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi (B) dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	72
4.11	Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi, dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	73
4.12	Data <i>Overlap (Percentage of Overlap)</i> Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> ke Intervensi (B) Kemampuan Menulis Permulaan	82



4.13	Data <i>Overlap</i> ( <i>Percentage of Overlap</i> ) Kondisi Intervensi (B) ke <i>Baseline-2</i> (A-2) Kemampuan Menulis Permulaan	84
------	---	----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
4.1	Data Hasil <i>Baseline 1</i> (A1) Kemampuan Menulis Permulaan	43
4.2	Data Panjang Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1) Kemampuan Menulis Permulaan	45
4.3	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	47
4.4	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	49
4.5	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	49
4.6	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Permulaan pada kondisi baseline 1 (A1)	50
4.7	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	51
4.8	Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	51
4.9	Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	52
4.10	Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Menulis Permulaan	54
4.11	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	56

4.12	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	59
4.13	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	59
4.14	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Permulaan Kondisi Intervensi (B)	60
4.15	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	61
4.16	Perubahan Level Data Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	61
4.17	Data Hasil <i>Baseline 2</i> (A2) Kemampuan Menulis Permulaan	62
4.18	Data Panjang Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2) Kemampuan Menulis Permulaan	63
4.19	Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	66
4.20	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan	66
4.21	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Permulaan pada kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	67
4.22	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	67
4.23	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	70
4.24	Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	70
4.25	Data Hasil <i>Baseline 1</i> (A1), Intervensi (B) dan <i>Baseline 2</i> (A2)	71

4.26	Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1), Intervensi, dan <i>Baseline 2</i> (A2)Kemampuan Menulis Permulaan	73
4.27	Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1) ke Intervensi (B) dan Intervensi ke <i>Baseline 2</i> (A2)	76
4.28	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Menulis Permulaan	77
4.29	Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan	78
4.30	Perubahan Level Kemampuan Menulis Permulaan	79
4.31	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Menulis Permulaan	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Instrumen Penelitian	98
2	Rencana Pembelajaran Individual (RPI)	122
3	Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan <i>Baseline</i> 1 (A1) sesi 1 – sesi 4 <i>Baseline</i> 2 (A2) sesi 13 – sesi 16	167
4	Data Hasil Tes Kemampuan Menulis Permulaan <i>Baseline</i> 1 (A1), Intervensi (B), dan <i>Baseline</i> 2 (A2)	184
5	Dokumentasi Penelitian	187
6	Persuratan	188



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini ditandai dengan upaya penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum pendidikan, maupun upaya pembinaan tenaga kependidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu usaha yang strategis dalam mencapai keberhasilan pembangunan nasional, tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus seperti murid Tunanetra. Sebagaimana ditegaskan dalam UUD pasal 31 ayat (1): Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (2): Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Pendidikan dan pengajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) telah ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena

kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan layanan pendidikan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Layanan pendidikan kebutuhan khusus harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainannya, karena masing-masing jenis dan tingkat kelainan anak membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda. Salah satu jenis ABK yang dimaksud adalah anak yang mengalami hambatan dalam penglihatan atau biasa disebut Tunanetra.

Tunanetra adalah ketidak mampuan seseorang dalam penglihatan atau tidak berfungsinya indera penglihatan. Salah satunya adalah anak yang mengalami hambatan penglihatan atau *low vision*, *low vision* merupakan suatu kondisi tidak berfungsinya indera penglihatan pada seseorang sebagian (*low vision*) dan secara keseluruhan (*totally blind*), hal ini dapat terjadi sebelum lahir, saat lahir dan setelah lahir. Dalam pembelajaran di sekolah kemampuan menulis sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh seseorang karena kemampuan menulis merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi.

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin tanggal 14 Februari 2019 kepada wali kelas, kepala sekolah dan juga orang tua anak serta observasi langsung kepada anak yang peneliti laksanakan di SLB A-YAPTI Makassar maka dari itu peneliti menemukan seorang Murid *Low Vision* berusia 14 tahun dengan jenis kelamin laki-



laki yang berinisial MAZ, sudah duduk di kelas VI. Disaat anak disuruh untuk menulis huruf a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n,o,p,q,r,s,t,u,v,w,x,y,z maka huruf yang dia buat tidak sesuai dengan bentuk huruf aslinya.

Meskipun sebenarnya anak ini sudah bisa memegang pensil secara baik dan benar serta telah menguasai keterampilan pra menulis seperti meraba, meraih, memegang, melepaskan benda dan sebagainya. Tetapi pada saat menulis anak memfokuskan sisa penglihatannya dengan melihat buku tulisnya pada jarak yang sangat dekat (lebih kurang 10 cm). Karena keterbatasan penglihatan yang ia miliki maka anak *Low Vision* ini mengalami kesulitan dalam belajar menulis baik itu yang ada dipapan tulis maupun menirukan huruf yang telah ada dibuku anak itu sendiri.

ketidakmampuan anak dalam menulis permulaan disebabkan karena pada dasarnya anak tidak diajarkan menulis huruf awas, anak *Low Vision* seharusnya diajarkan huruf awas dan di sesuaikan dengan prinsip pengajarannya. jadi hasil yang ditunjukkan dari kegiatan belajar menulis anak *Low Vision* hanya mencoret-coret bukunya dengan garis yang tidak beraturan serta berbagai bentuk huruf yang tidak jelas, lebih banyak anak membuat garis-garis atau coretan di buku latihannya tersebut, padahal menulis huruf merupakan tujuan dari kurikulum dalam pembelajaran bahasa indonesia yang harus dikuasai oleh anak *low vision* di sekolah dasar, namun pada kenyataannya anak belum bisa untuk menuliskan huruf. Padahal pembelajaran bahasa indonesia untuk anak kelas IV seharusnya sudah mencapai menulis huruf. Observasi selanjutnya pada hari selasa tanggal 19 Februari 2019

ketika anak diperintahkan untuk menulis anak menulis pada jarak yang sangat dekat berkisar pada jarak 10 cm anak memfokuskan penglihatannya, pada hasil asesmen visus (*Low Vision*)1/60 dengan jarak 1 meter hanya bisa melihat jari .

Selain itu Murid lebih suka menulis huruf awas dari pada Braille, hal tersebut terbukti pada hasil observasi pada hari rabu tanggal 6 Maret 2019 karena Murid sangat respek untuk menulis tulisan awas. Karena Murid mengalami kesulitan gejala menulis khususnya adalah tulisan awas. diketahui bahwa murid tersebut mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan, Memperhatikan ciri-ciri anak *low vision* bahwa mereka ini dapat menggunakan sisa penglihatannya dalam merencanakan dan melaksanakan tugas sehari-hari, maka untuk itu perlu adanya proses belajar mengajar yang mendukung seperti menulis tulisan awas guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak *low vision*.

Upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan dibutuhkan alat dan sarana yang mendukung sehingga dalam menulis matanya tidak cepat lelah dan letih. Salah satu cara yang dapat membantu anak *low vision* dalam menulis permulaan huruf awas ialah dengan cara memodifikasi huruf. ukuran besarnya dan kontras warna serta cahaya yang baik agar anak *low vision* tersebut biasamenulis dengan baik pula. Menulis anak *low vision* tentu berbeda dengan anak awas, untuk anak awas bisa menulis secara umum sedangkan pada anak *low vision* berbeda karena berhubungan dengan sisa penglihatan yang ia miliki tadi. Melalui modifikasi huruf tadi yaitu dengan cara memperbesar dan mempertebal huruf dari ukuran yang biasa (12) hingga

ukuran yang bisa anak untuk melihat huruf tersebut nantinya, maka anak *low vision* akan lebih jelas meniru kembali atau menulis dan anak *low vision* tersebut lebih memfokuskan matanya yang masih punya sisa penglihatan untuk digunakan lebih baik.

Kesulitan anak dalam proses pembelajaran terutama dalam hal menulis membuat anak kesulitan dalam mengikuti mata pembelajaran yang berlangsung, seperti yang kita ketahui bahwa menulis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk mempermudah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menulis merupakan suatu aktivitas fisik, yang dalam pelaksanaannya melibatkan indera, seperti tangan yang digunakan untuk menulis, mata untuk melihat apa yang ditulis. Selain itu dibutuhkan pikiran untuk dapat mengerti dan menuangkan semua inspirasi kedalam bentuk tulisan, sehingga membentuk sebuah suku kata, kata, kalimat dan akhirnya berbentuk paragraf yang mengandung sebuah makna.

Tanpa menulis kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal sehingga suatu kemampuan dasar untuk belajar lebih lanjut pada bidang studi lainnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis, anak akan banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah dan akan mempengaruhi prestasi belajar anak. diperlukan suatu pelatihan atau pembelajaran yang tepat, untuk dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh anak.

Permasalahan kesulitan menulis anak perlu mendapatkan pemecahannya, karena menulis merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan menulis anak *low vision* dengan memodifikasi huruf, yang mana ukuran tulisannya nanti diperbesar dan dipertebal maka diharapkan dapat memudahkan anak *low vision* dalam menulis pemulaan huruf awas. Sehingga ia dapat menulis dengan baik dan benar selain dari itu, tulisannya pun dapat dibaca. Agar kemampuan sisa penglihatan yang dimiliki oleh anak *low vision* dapat dioptimalkan, maka perlu dilakukan suatu upaya, salah satunya dengan memodifikasi huruf, yang biasa memakai huruf kecil dengan ukuran (12) setelah dimodifikasi bentuknya, maka huruf tersebut akan kelihatan besar dan tebal.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa tersebut karena guru belum maksimal dalam menerapkan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dicari alternatif pemecahan masalah yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa dengan mudah dengan menggunakan metode Latihan (*Drill*), metode latihan disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara untuk mengajar anak menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Asmani 2011: 37).”Metode latihan (*Drill*) dapat digunakan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan baik karena kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, Metode ini diharapkan kemampuan menulis anak meningkat”.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang menulis permulaan dengan judul “Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode *Drill* pada murid *Low Vision* di SLB A - YAPTI Makassar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan melalui metode *Drill* pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan menulis permulaan pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar pada kondisi awal (*Baseline 1 (A1)*).
2. kemampuan menulis permulaan pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar pada kondisi selama perlakuan (*Intervensi (B)*).
3. Kemampuan menulis permulaan pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar pada kondisi Setelah diberikan perlakuan (*Baseline 2 (A2)*).
4. kemampuan menulis permulaan pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum diberi intervensi, saat diberi intervensi, dan setelah diberi intervensi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk lembaga pendidikan, khususnya pendidikan luar biasa bisa menjadi bahan informasi tentang pengembangan dan penggunaan tentang metode latihan (*Drill*) dalam pembelajaran anak *Low Vision*.
- b) Dapat dijadikan sumber informasi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan kemampuan menulis permulaan anak *Low Vision* khususnya bagi mahasiswa jurusan pendidikan luar biasa.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak *Low Vision*.
- b) Bagi guru
  - 1) Membantu guru dalam menambah pengalaman dalam penggunaan metode pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar.
  - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak *Low Vision*.
- c) Bagi orang tua penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk mengajarkan anak dirumah.
- d) Bagi partisipan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pendidikan luar biasa terkhusus anak *Low Vision*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTAYAAN PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Hakikat Menulis Permulaan**

###### **a. Pengertian Kemampuan Menulis Permulaan**

Menulis merupakan salah satu pelajaran yang dipraktekkan pada setiap bidang studi yang diajarkan di sekolah-sekolah, baik itu untuk anak-anak luar biasa maupun untuk anak normal. Dengan menulis diharapkan anak mampu menuangkan segala yang ada dalam pikirannya dalam bentuk tulisan.

Menurut Kamus Besar Indonesia, “menulis adalah membuat huruf angka dan sebagainya), yang dibuat, digurat dan lain sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya)”. Jadi menurut kamus ini, menulis berarti menorehkan huruf atau angka dengan pensil atau cat kertas atau benda lainnya yang memungkinkan dapat terbaca secara jelas dan mengandung makna tertentu.

Pada umumnya pelajaran menulis berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, meskipun pelajaran lain ikut mendukung sebagai pelajaran tambahan pengetahuan. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan menulis yang baik apabila orang tersebut telah memahami dan mengaplikasikan proses pengungkapan ide, gagasan, dan perasaan dalam tulisan.

Menulis sepertinya hal yang mudah bagi sebagian anak, dan menulis bukan menyalin lambang-lambang tulisan, atau beberapa anak menyebutnya gambar. Menulis menjadi satu hal yang sangat penting dalam aktifitas pembelajaran. Menurut Ahmadi (1992: 29) mendefinisikan tentang menulis sebagai berikut:

Menulis adalah merangkai-rangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Kemampuan menulis berarti kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Kemampuan menulis diperoleh melalui proses yang sangat panjang, dimulai dari mengenal huruf, menyalin huruf, menulis kata, menulis kalimat, dan menulis paragraf dan seterusnya sampai menulis karya ilmiah. Tentu saja dalam tahap menulis itu, terus dipelajari sampai perguruan tinggi.

Menulis itu sendiri adalah suatu kegiatan yang bervariasi dan melibatkan seluruh sensori anak, mempermudah anak dalam mengenal huruf, memahami bentuk huruf, menggunakan huruf kecil, huruf besar, kata, dan kalimat dengan baik dan benar.

Sejak awal masuk sekolah anak harus belajar menulis tangan (Menulis permulaan) karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai studi yang lain. Kesulitan menulis dengan tangan tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak tetapi juga guru. Tulisan yang tidak jelas misalnya, baik anak maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut. Menurut Jamaris (2014: 155) Mengemukakan bahwa menulis adalah:

Alat yang digunakan dalam melakukan komunikasi dan mengekspresikan diri secara nonverbal. Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan menulis adalah tulisan tangan, mengarang, dan mengeja. Didalam menulis membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang fonem, fonem yang menampilkan diri dalam bentuk alphabet atau huruf, kemampuan dalam membedakan



berbagai bentuk huruf, kemampuan dalam menggunakan tanda baca, kemampuan dalam menggunakan huruf besar dan huruf kecil, kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan visual motor, dan lain-lain.

Menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap murid dalam menunjang pembelajaran yang lain, jadi penting bagi seorang guru memberikan pengajaran yang akan membantu meningkatkan kemampuan menulis anak. Menurut Dalman (2015: 3) Mendefinisikan tentang menulis adalah:

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menurut Salam & Faisal (2017: 59) mengemukakan bahwa “Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa mulai sekolah dasar sampai sekolah lanjut. Dengan memiliki kemampuan menulis siswa dapat mengomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya kebergai pihak”.

Kemampuan menulis memberikan dampak yang positif pada anak dengan kemampuan menulis anak dapat mengekspresikan keinginannya dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Muchlisoh, dkk (1992: 269) menjelaskan bahwa kemampuan menulis adalah:

Jenis menulis yang diajarkan pada anak kelas I dan II Sekolah Dasar. Menulis permulaan menjadi salah satu materi pengajaran menulis dikelas I dan II karena dalam menulis permulaan lebih memfokuskan pengenalan penulisan huruf dan kedudukan atau fungsinya didalam suatu kata dan kalimat.

Pada tingkat permulaan pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak dilatih untuk menuliskan lambang-lambang tulisan yang jika dirangkai dapat menjadi bermakna. Selanjutnya, secara perlahan-lahan anak diarahkan pada kemampuan menuangkan gagasan, ide, pikiran, perasaan, kedalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang telah dikuasai. Selanjutnya menurut Mumpuniarti (2007: 108) mengemukakan bahwa:

Menulis permulaan merupakan tahap awal menguasai kemampuan menulis lanjut dan merupakan prasyarat untuk belajar pada tahap selanjutnya. Sebelum seorang anak menguasai kemampuan menulis dengan baik, perlu adanya prasyarat dalam menulis yang harus dikuasai yaitu kemampuan dan menulis permulaan.

Pada dasarnya menulis untuk anak *low vision* sama dengan pada umumnya yaitu sama menulis diatas meja hanya saja tekniknya saja yang membedakan diantara mereka. Menurut Anastasia Widjajanti (1996: 213) Mengemukakan bahwa:

Menulis bagi anak *low vision* dibutuhkan gerak menulis halus, Latihan yang diberikan pada dasarnya sama dengan latihan yang diberikan pada orang awas yaitu latihan pra menulis dan latihan menulis.

Beberapa definisi tentang menulis yang Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan merupakan suatu proses menuangkan pikiran dan perasaan, serta ide-ide dalam bentuk lambang-lambang yang mempunyai makna, menulis adalah suatu cara yang dapat mempermudah seseorang dalam menuangkan perasaan dan pengetahuannya sehingga dapat mempermudah kita atau orang lain dalam memahami tujuan dan maksud kita.

## **b. Tujuan Menulis Permulaan**

Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan koordinasi untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran individu kedalam lambang-lambang tulisan. Keterampilan menulis di ajarkan dengan tujuan agar murid mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa. Untuk itu, menulis perlu dilatihkan secara sering sejak dini. Menurut Yusuf (2005: 181) “menerangkan bahwa tujuan utama pengajaran menulis adalah keterbacaan”. Menulis permulaan bagi anak *low vision* juga memiliki tujuan agar dapat menunjang kemandirian anak dalam belajar akademik, sebab menulis permulaan merupakan prasyarat agar dapat mengikuti tahap selanjutnya. Aninditya (2012: 174) menyebutkan bahwa “tujuan menulis permulaan adalah agar siswa dapat menulis dengan tulisan yang terang, jelas, teliti, dan mudah dibaca”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan menulis permulaan bagi anak *low vision* adalah supaya anak dapat menulis tangan dengan baik, dan mampu dibaca hasil tulisan tangannya juga agar dapat menunjang kemandirian anak dalam belajar dan sangatlah penting bagi murid disekolah dasar khususnya anak *low vision* untuk memberikan bekal bagi anak *low vision* dan mempermudah dalam menyampaikan informasi melalui tulisannya. Karena anak masih mempunyai sisa penglihatan yang dapat digunakan semaksimal mungkin.

### c. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis

Masalah dalam pembelajaran menulis pada murid yang ada pada kelas rendah tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Lerner (Abdurrahman, 2003: 196) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, yaitu:

- 1) Faktor motorik  
Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis seperti tulisannya tidak jelas, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis.
- 2) Perilaku  
Anak yang memiliki perilaku hiperaktif atau perhatiannya mudah teralihkan dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk pekerjaan menulis.
- 3) Faktor persepsi  
Anak yang persepsinya terganggu dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. Misalnya anak mengalami masalah pada persepsi auditorinya maka anak akan mengalami kesulitan untuk menulis kata-kata yang diciptakan oleh guru.
- 4) Persepsi memori  
Gangguan memori juga dapat dijadikan sebagai penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis karena anak tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis.
- 5) Kemampuan *cross modal*  
Kemampuan melakukan *cross modal* menyangkut kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual kemotorik.
- 6) Penggunaan tangan yang dominan  
Penggunaan tangan berhubungan dengan motorik halus tangan dalam kesiapan menulis seperti memegang pensil, sudut pensil terlalu besar atau terlalu kecil, menggenggam pensil dan menyangkut pensil ditangan atau menyeret.
- 7) Kemampuan memahami instruksi  
Pemahaman terhadap instruksi mempengaruhi apa yang akan dibelajarkan dalam proses menulis. Kesulitan memahami instruksi membuat anak kesulitan menulis sesuai instruksi.

Sebelum anak belajar dan mampu menulis maka faktor-faktor kesiapan tersebut harus dimatangkan terlebih dahulu, terutama bagi anak-anak berkebutuhan

husus seperti siswa *Low Vision* yang mengalami hambatan dalam penglihatan. Terutama pada masalah anak yaitu kemampuan menulis permulaan yang dihadapi anak.

**d. Langkah-langkah menulis permulaan.**

Abdurrahman (2010: 233) mengemukakan bahwa langkah-langkah menulis permulaan sebagai berikut: 1. Menulis dari kiri kekanan. 2. Memegang pensil dengan benar. 3. Menulis nama panggilannya sendiri. 4 menulis huruf-huruf. 5. Menulis kata-kata dari papan tulis ke buku atau kertas. 6. Menulis pada garis yang tepat.

**2. Hakikat Metode Latihan (*Drill*)**

**a. Pengertian Metode *Drill***

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari, Sumantri dan Permana (1999: 134) mengemukakan bahwa

Metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Majid (2014: 150) juga memberikan pendapat bahwa “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2009: 40) yang mengemukakan bahwa “metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

*Drill* secara denotative merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan, latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu.

*Drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna.

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian dari Metode *Drill*. Sudjana (2011: 86) mengemukakan bahwa:

Metode *Drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketampilan agar menjadi bersifat permanen.

Adapun pengertian Metode *Drill* yang dikemukakan oleh Roestiyah (2012: 125) berpendapat bahwa:

Metode *Drill* adalah suatu tehnik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar murid melakukan kegiatan latihan, murid memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Pendapat lain mengenai Metode *Drill* yang juga dikemukakan oleh Sugihartono, dkk (2007: 82) yang menyatakan bahwa “Metode *Drill* atau metode

latihan adalah metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu”. Majid (2014: 214) Mengemukakan bahwa:

Metode *drill* adalah cara membelajarkan murid untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa metode *drill* adalah suatu cara mengajar berupa latihan secara berulang-ulang yang diberikan kepada anak bertujuan untuk diperolehnya suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan tertentu yang dapat membantu anak dalam proses pembelajaran.

#### **b. Langkah-langkah penggunaan Metode *Drill***

Sebelum melaksanakan atau menerapkan penggunaan metode *drill* guru harus memperhatikan hal-hal tertentu yang akan melancarkan penerapan metode *drill* pada anak. Menurut Sudjana (2011:86) bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dalam metode *drill*, harus mempertimbangkan kesiapan dari guru, murid dan segala fasilitas yang mendukung. Adapun langkah-langkah metode *drill* menurut Irwahyudi (2009, hlm. 33) diantaranya:

- 1) menyampaikan tujuan metode *drill*,
- 2) memberikan motivasi,
- 3) melakukan kegiatan *pradrill*,
- 4) memberikan pengarahan,
- 5) melakukan latihan, dan
- 6) memberikan motivasi kembali.

Menurut Sardiman (2006:23) ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *drill*. Langkah-langkah metode *drill* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) sebelum latihan dilaksanakan hendaknya murid diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan tersebut.
- 2) Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke tahap yang lebih kompleks atau sulit.
- 3) Prinsip dasar-dasar pengerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak.
- 4) Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang dianggap sulit oleh anak.
- 5) Perbedaan individual perlu diperhatikan.
- 6) Jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, tahap berikutnya adalah aplikasi.

Langkah-langkah metode tersebut dapat dimodifikasi kembali disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak sehingga pesan atau informasi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik dan benar.

Adapun langkah-langkah modifikasi sesuai dengan kemampuan anak *Low Vision* sebagai berikut:

1. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
2. Guru memperkenalkan abjad kepada siswa yang sudah dimodifikasi ukuran hurufnya diperbesar.
3. Siswa dituntun menulis dari kiri ke kanan.
4. Siswa diperintahkan menulis huruf-huruf pada garis yang tepat.
5. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan dan harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.



### c. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

Metode *drill* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan ketika diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran, Haryanto, dkk (2003:42) terdapat kelebihan dan kekurangan metode *drill*, sebagai berikut:

#### 1) Kelebihan Metode *Drill*

- a. Anak mendapatkan kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
- b. Anak mendapatkan kecakapan mental seperti perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan tanda-tanda atau simbol.
- c. Membentuk kebiasaan sehingga dapat menambah kecepatan dan ketepatan pelaksanaan.
- d. Anak dapat memperoleh ketangkasan dan keterampilan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang akan dipelajari.
- e. Menumbuhkan rasa percaya diri anak karena berhasil memperoleh keterampilan khusus yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.
- f. Guru dapat memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

#### 2) Kelemahan Metode *Drill*

- a. Menghambat inisiatif karena anak lebih diarahkan pada satu kebiasaan tertentu.
- b. Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang menyebabkan anak mudah bosan.
- c. Membentuk kebiasaan yang kaku karena anak lebih banyak ditujukan untuk memberikan respon secara otomatis.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode *drill* yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa latihan mempunyai banyak kelebihan maupun kekurangan dalam proses belajar mengajar. Dengan melihat kelebihan metode *drill* guru atau pelatih dapat menentukan bahwa metode ini dapat membuat anak menjadi lebih tangkas dan terampil. Penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan menulis anak menjadi lebih efektif sehingga anak mampu menulis dengan baik

sedangkan dengan melihat kelemahan maka guru harus dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam metode *drill* supaya anak tidak cenderung bosan ketika pelajaran berlangsung.

### **3. Hakikat *Low Vision***

#### **a. Pengertian *Low Vision***

Anak kurang lihat atau anak kurang awas, dikenal dengan sebutan anak *LowVision*, Mereka adalah anak yang masih memiliki sisa penglihatan. Menurut Barraga (1985:5) memaparkan beberapa definisi anak kurang lihat. *The World Health Organization* mendefinisikan anak kurang lihat sebagai berikut: “pribadi yang memiliki kecacatan visual yang jelas tetapi juga masih memiliki sisa penglihatan yang dapat digunakan”. *The Low Vision Services of the Untited of America* menyatakan bahwa anak kurang lihat adalah “penurunan ketajaman penglihatan atau lapang pandangan yang tidak normal akibat adanya penyimpangan pada sistem visual”. Dr. Corn, seorang pendidik menyarankan bahwa seorang individu yang disebut anak kurang lihat adalah:

Orang yang masih kurang sekali kemampuan lihatnya meskipun telah dikoreksi, akan tetapi orang ini masing bisa meningkatkan fungsi penglihatannya melalui penggunaan alat-alat bantu optikal dan non optikal serta memodifikasi lingkungan dan teknik-teknik.

Barraga sendiri mengemukakan: “anak kurang lihat memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam penglihatan jauh, tetapi dapat melihat benda-benda dan bahan-bahan dalam jarak beberapa inci”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurang lihat atau *Low Vision* adalah gangguan penglihatan yang terjadi pada mata yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menggunakan indera penglihatannya secara maksimal sehingga anak membutuhkan layanan Pendidikan yang sesuai dengan tingkat ketajaman penglihatannya.

#### **b. Klasifikasi *Low Vision***

Katunanetraan dapat diklasifikasikan berdasarkan 3 hal, yaitu tingkat ketajaman penglihatan, saat terjadinya katunanetraan serta adaptasi pendidikannya.

Menurut Wardani, dkk (2012: 4.5) klasifikasi tunanetra adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tingkat ketajaman penglihatan
  - a) Tunanetra dengan ketajaman penglihatan 6/20m-6/60m atau 20/70 feet-20/200 feet, tunanetra kurang lihat (*Low vision*).
  - b) Tunanetra dengan ketajaman penglihatan antara 6/60 m atau 20/200 feet atau kurang. Kelompok tunanetra yang masih bisa melihat gerakan tangan, dan Kelompok tunanetra yang hanya dapat membedakan terang dan gelap.
  - c) Tunanetra yang memiliki visus 0
- 2) Berdasarkan saat terjadinya ketunanetraan
  - a) Tunanetra sebelu dan sejak lahir
  - b) Tunanetra Batita
  - c) Tunanetra Balita
  - d) Tunanetra Remaja
  - e) Tunanetra dewasa
- 3) Berdasarkan adaptasi pendidikan
  - a) Ketidakmampuan melihata taraf sedang
  - b) Ketidakmampuan melihat taraf berat

### **c. Karakteristik *Low Vision***

Karakteristik adalah kegiatan yang dilakukan oleh semua orang atau tunanetra, berat ringan karakteristik tergantung sejak kapan mengalami ketunaannya, tingkat ketajaman penglihatannya, tingkat pendidikannya, lingkungan serta usia.

#### 1) Karakteristik Anak kurang lihat

Selalu mencoba mengadakan *fixation* atau melihat suatu benda dengan mengfokuskan pada titik-titik benda, Menanggapi rangsang cahaya yang datang padanya terutama pada benda yang kena sinar, Bergerak dengan penuh percaya diri baik dirumah maupun disekolah, Merespon warna, Mereka dapat menghindari rintangan-rintanganyangberbentuk besardengan sisapenglihatannya, Memiringkan kepala bila akan memulai dan melakukan suatu pekerjaan, Mampu mengikuti gerak benda dengan sisa penglihatannya, Tertari pada benda yang bergerak, Mencari benda jatuh selalu menggunakan penglihatannya, Mereka akan selalu jadi penuntun bagi temannya yang buta, Jika berjalan suka membentur dan menginjak-injak benda tanpa disengaja, Berjalan dengan menggeserkan kaki atau salah langkah, Kesulitan dalam menunjuk benda atau mencari benda kecuali warnanya kontras, Kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan yang halus, dan lembut, Selalu melihat benda dengan global atau menyeluruh, Koordinasi atau kerja sama antara mata dan anggota badan yang lemah.

### **d. Penyebab Terjadinya *Low Vision***

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan penglihatana. Menurut IG.A.K.Wardani, dkk. (2012: 4.10) antara lain sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan penyebab ketunanetraan yang timbul dari dalam diri individu, yang sering disebut juga faktor keturunan. Faktor ini kemungkinan besar terjadi pada perkawinan antar keluarga dekat dan perkawinan antar tunanetra.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dimaksud disini, merupakan penyebab ketunanetraan yang berasal dari luar diri individu. Penyebab ketunanetraan yang disebabkan oleh faktor eksternal ini, antara lain sebagai berikut: *Penyakit rubella dan syphilis, Glaukoma, Retinopati diabetes, Retinoblastoma*, Kekurangan, vitamin A, Terkena Zat kimia, Kecelakaan.

Berdasarkan faktor penyebab terjadinya gangguan pada mata atau *Low Vision* maka dapat saya simpulkan bahwa adapun faktor yang dapat mempengaruhi penglihatan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sedangkan faktor eksternal berasal dari laur diri individu.

**e. Pencegahan terjadinya *Low Vision***

Upaya yang dapat dilakukan sebagai pencegahan terjadinya tunanetra dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu: secara medis, sosial, dan edukatif. Menurut IG.A.KWardani, dkk. (2012: 4.13):

1. Pencegahan secara medis

- a) Melakukan pemeriksaan genetika kepada dokter ahli sebelum menikah.
- b) Menghindari penggunaan terapi radioaktif bagi ibu hamil, terutama pada usia kandungan tiga bulan pertama dan 3 buln ketiga.
- c) Pencegahan terhadap virus menular seperti virus rubella, syphilis, dan sebagainya.
- d) Pemberian vitamin A dosis tinggi untuk mencegah kekurangan vitamin A.

- e) Melakukan pemeriksaan dini kepada dokter mata, apabila terjadi keluhan pada mata secara serius.
- 2. Pencegahan secara sosial
  - a) Memberikan penyuluhan mengenai penyebab terjadinya tunanetra
  - b) Kegiatan yang dilakukan oleh pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), kesehatan sekolah (UKS).
  - c) Meningkatkan perlindungan keselamatan kerja para buruh diperusahaan-perusahaan, terutama pada perusahaan yang banyak menggunakan bahan kimia.
- 3. Pencegahan secara edukatif
  - a) Peranan keluarga
  - b) Peranan sekolah

**d. Prinsip-prinsip pengajaran bagi anak kurang lihat.**

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak kurang lihat. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam melayani pendidikan bagi anak *Low Vision* Menurut Widdjajantin & Hitipeuw (1996: 201) adalah sebagai berikut:

1. Cahaya atau penerangan, ruangan belajar hendaknya mendapat cahaya. Cahaya yang datang tidak langsung dari depan tetapi dari samping atau biarkan anak dapat memiliki keadaan cahaya yang sesuai dengan kondisinya. Pemberian cahaya diusahakan tidak menimbulkan rasa silau. Bahkan sebaliknya, harus dapat meningkatkan kontras tulisan pada halaman buku. Anak albino sangat peka terhadap cahaya. Maka mereka memerlukan perhatian khusus. Perhatian dalam pengontrolan cahaya alami maupun cahaya lampu. Kelas dan perpustakaan dapat menimbulkan masalah bila tidak terdapat pengontrolan cahaya. Maka perlu pengaturan pencahayaan dengan arahan dari pada ahli mata.
2. Warna, anak *Low Vision* dengan kondisi penglihatannya, maka kontras warna sangat dibutuhkan dalam kelancaran belajarnya, Contoh: Untuk kejelasan gambar benda, maka latar belakang gambar warnanya dibuat kontras dengan warna bendanya, Gambar-gambar yang terdapat dalam buku pelajaran hendaknya diperjelas dengan cara memperjelas pinggiran gambar sehingga tampak kerangka gambar, Kartu-kartu berwarna dapat meningkatkan gairah belajar membaca anak, Kapur berwarna sangat menarik bila dipergunakan dalam pelajaran.

3. Ukuran, ukuran benda yang diberikan pada anak sebagai latihan kepekaan indra raba haruslah diperhatikan sehingga akan mempermudah dalam mengikuti pelajaran.
4. Waktu, waktu yang diperlukan anak *Low Vision* dalam mengikuti pelajaran akan lebih banyak bila dibandingkan dengan anak awas.
5. Metode pengajaran, metode pengajaran yang digunakan dalam mengajar bagi anak kurang lihat tidak ada bedanya dengan anak awas. Perbedaan terletak pada penekakanan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk memberi motivasi belajar pada anak kurang lihat.
6. Penyesuaian ruang kelas untuk anak kurang lihat.
7. Perhatikan terhadap keadaan lingkungan.
8. Adaptasi lainnya dalam ruang kelas.

1. Latihan menulis permulaan bagi anak kurang lihat.

Latihan menulis permulaan bagi anak kurang lihat menurut Widdjajanti & Hitipeuw (1996: 216-220)

Menulis dibutuhkan gerakan motorik halus. Untuk itu diperlukan latihan motorik kasar terlebih dahulu. Dalam latihan menulis berikannlah: Kapur tulis-papan tulis, Krayon-kertas besar, Biarkan ana membuat pola besar. Setelah beberapa saat baru beralih pada pensil berwarna dengan kertas kecil, Jangan memakai pensil karena hasil goresan pensil tidak jelas atau buram.

1. Latihan pra menulis.
  - a. Pola bebas besar, pada anak kecil pola bebas besar sangat penting artinya untuk rencana kegiatan menulis. Pola ini sering dikenal dengan “cakar ayam”.
  - b. Melukis atau menggambar.
  - c. Anak dapat menggambar dengan menggunakan tangan, kuas, sikat gigi. Menggambar dengan menggunakan kapur tulis atau krayon. Bila anak sudah dapat mengontrol gerakan tangannya, baru beralih pada spidol atau pensil berwarna.
  - d. Memegang spidol yang benar.
  - e. Anak dibimbing cara memegang spidol dan sama-sama anak menulis namanya.
  - f. Membuat pola yang teratur di atas kertas, Anak membuat pola-pola huruf yang dirangkai pada kertas.
  - g. Guru memberi contoh pada kertas anak. Anak mencontoh diatas gambar guru menelusuri tahap pertama. Tahap ke dua, guru membuat contoh dan akan meniru di bawah gambar guru. Tahap

- ke tiga, anak meneruskan pola yang telah dibuat guru. Tahap ke empat, kalau anak sukar melakukan tahap ke tiga. Guru membuat pola dengan garis-garis patah, anak diminta untuk menebalkan.
- h. Mewarnai bentuk-bentuk, meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak. Tahap pertama: mewarnai bentuk-bentuk yang sama dengan warna yang sama. Tahap kedua: diantara garis. Tahap tiga: menelusuri garis. Tahap ke empat: menelusuri garis yang benar. Menelusuri menggunakan pena atau pensil berwarna.
  2. Latihan menulis.  
Tahap pertama: anak menirukan diatas tulisan guru. Tulisan guru harus jelas. Menggunakan kontras warna antar tulisan guru dan anak. Dimulai dengan huruf kecil. Gerakan melingkar ke kiri. Gerakan dari atas ke bawah, naik dan di atas. Semua huruf dari atas ke bawah. Huruf yang gerakannya serupa. Sisa huruf. Tahap kedua: anak menyalin dibawah tulisan guru. Guru harus memperhatikan panjang tulisan yang harus dicontoh anak. Tahap ke tiga: anak menulis sendiri, hanya sekali-kali meminta tolong.

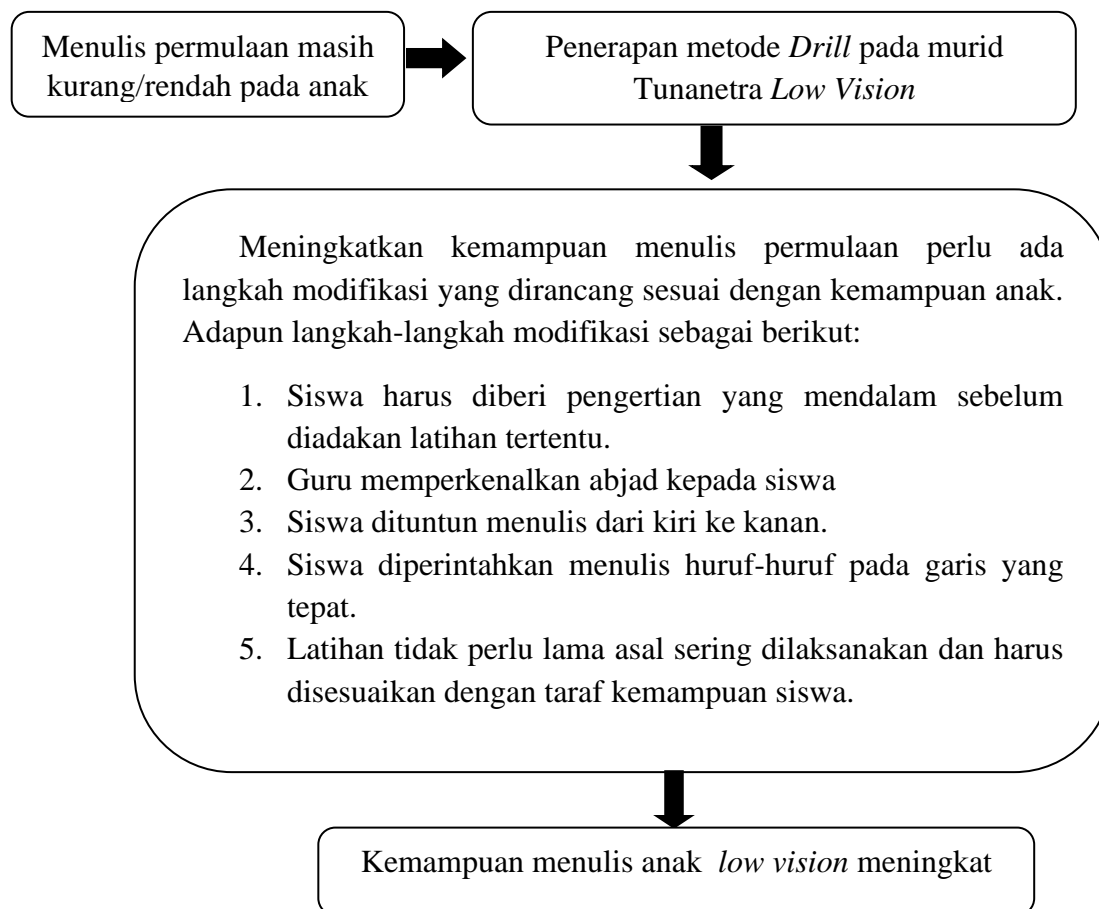
c) **Kaitan menulis permulaan melalui metode *Drill***

Upaya Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan kepada murid dengan menggunakan metode *Drill* yaitu dilakukan secara berulang-ulang kepada murid mulai pada tahap persiapan meliputi tujuan apa saja yang harus dicapai, menjelaskan proses pelaksanaan menulis permulaan sampai penutup. Dengan diterapkannya metode pembelajaran *Drill* tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan kepada murid. Menulis merupakan langkah awal yang dilakukan oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan yang lain seorang siswa tidak bisa menulis dengan baik dan benar tanpa belajar jadi dengan menggunakan metode *Drill* diharapkan siswa bisa menulis dengan baik dan benar seiring diberikan latihan yang berulang-ulang.



## **B. Kerangka Pikir**

Sekolah luar biasa adalah lembaga pendidikan yang mendidik dan melayani anak berkebutuhan khusus. Murid *low vision* yang menjadi subjek penelitian yang adapada SLB A-YAPTI Makassar tersebut belum bisa menulis permulaan. Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa anak *low vision* memiliki hambatan pada penglihatan. Karena murid memiliki hambatan pada penglihatan maka sangat erat hubungannya dengan menulis permulaan. Oleh karena itu, murid perlu mendapatkan layanan khusus sesuai kebutuhan belajarnya, perlu adanya suatu upaya yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan menulis yang dialami subyek. Tentunya dengan melihat dan mengobservasi kemampuan yang dimiliki murid *low vision* serta memberikan kesempatan dan penanganan yang tepat, agar memperoleh hasil yang maksimal. Diharapkan, dengan menerapkan metode pembelajaran (*Drill*) dapat mengatasi masalah menulis permulaan yang dimiliki oleh murid.



**Gambar 2.1.**Bagan kerangka pikir.

### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian – uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan pada murid *low vision* di SLB A-YAPTI Makassar pada kondisi awal (*Baseline 1 (A1)*)?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan pada murid *low vision* di SLB A-YAPTI Makassar pada kondisi selama diberikan perlakuan (*Intervensi (B)*)?
3. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan murid *low vision* di SLB A-YAPTI Makassar Setelah diberikan perlakuan (*Baseline 2 (A2)*)?
4. Bagaimanakah perbandingan kemampuan menulis permulaan pada murid *low vision* di SLB A-YAPTI Makassar antar kondisi sebelum dan setelah diberi perlakuan?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan pada murid *low vision* di SLB A-YAPTI Makassar sebelum dan sesudah penggunaan metode *Drill*.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen subjek tunggal (*Single subject research*), yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan anak *low vision* melalui penggunaan metode *Drill* di SLB A-YAPTI Makassar. Tawney & Gast (Sunanto dkk 2006:41) mengungkapkan tentang definisi *Single subject research*:

*(Single subject research)* SSR mengacu pada strategi penelitian yang sengaja dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individu. Dengan kata lain penelitian subjek tunggal merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (*Behavior analytic*).

Penggunaan jenis penelitian eksperimen subjek tunggal diharapkan mampu membawa perubahan dan peningkatan terhadap hasil menulis permulaan pada murid, dimana kita dapat melihat perubahan secara individual terhadap perkembangan-perkembangan yang terjadi pada subjek peneliti.

## **B. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Arikunto (2013:30) mengemukakan bahwa "Variabel penelitian merupakan hal – hal yang menjadi objek penelitian, dalam suatu kegiatan penelitian yang bervariasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif". Sunanto (2005:12) "Variabel merupakan suatu atribut atau ciri – ciri mengenai sesuatu yang berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati". Dengan demikian variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini terdapat satu variable yang diteliti yaitu yaitu "kemampuan menulis permulaan" melalui penggunaan Metode *Drill*.

### **2. Desain Penelitian**

Desain Penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah *intervensi*.

Desain A-B-A memiliki tiga fase yaitu A1 (*baseline 1*), B (*intervensi*), dan A2 (*baseline 2*). Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu:

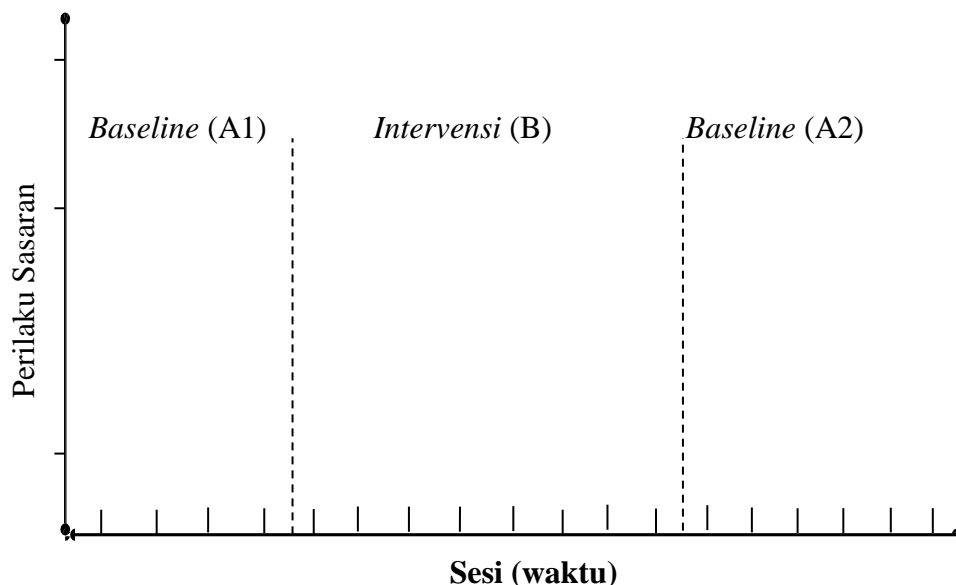
1. **AI (*baseline I*)** mengetahui profil dan perkembangan kemampuan dasar siswa dalam hal ini kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan

metode *Drill* sebelum mendapat perlakuan Subjek diperlakukan secara alami tanpa pemberian intervensi (Perlakuan).

2. **B (*Intervensi*)**: keadaan dimana subyek diberi perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang, tujuannya untuk melihat peningkatan yang terjadi selama perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini, intervensi yang diberikan pada subyek berupa penggunaan metode *Drill*. Intervensi ini dilakukan secara berulang-ulang selama beberapa sesi. Pencatatan data terhadap kemampuan menulis subyek, dilakukan untuk melihat pengaruh intervensi terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak tunanetra *low vision*.
3. **A2 (*baseline 2*)**: pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sejauh mana *intervensi* yang diberikan berpengaruh pada subjek.
4. Membuat tabel dan hasil penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, kondisi intervensi, dan *baseline-2*.
5. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat langsung yang terjadi dari ketiga fase.
6. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

Setelah data-data dikumpulkan kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan penyajian datanya di olah dengan menggunakan grafik.

Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Desain A – B – A**

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi dan petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran peubah penelitian. Variabel atas target behavior yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis permulaan melalui metode *Drill*. Kemampuan menulis permulaan adalah nilai yang diperoleh oleh subjek penelitian melalui tugas hasil belajar menulis huruf yang diindikasikan oleh kemampuan menulis huruf vokal dan konsonan mengikuti garis buku dengan

benar. Kemampuan menulis permulaan adalah skor yang diperoleh oleh subjek MAZ melalui tes tulis yang menunjukkan kemampuan dalam menulis permulaan.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah tunggal (*single subject research*) pada seorang Murid *low vision* dengan data anak sebagai berikut:

1. Nama Inisial : MAZ
2. Tempat, Tanggal lahir : Gowa, 08-08-2006
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Gowa, mangarupi
5. Agama : Islam
6. Nama orang Tua :
  - a. Ayah : ID
  - b. Ibu : KS
7. Data Kemampuan Awal

Diketahui bahwa anak tersebut memang mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan terutama menulis huruf. faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa tersebut karena guru belum maksimal dalam menerapkan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, jadi kemampuan akademik anak mengalami hambatan terutama pada menulisnya berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan.



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Bentuk Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan pada kemampuan menulis permulaan. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan diberikan pada suatu kondisi (*baseline*). Dalam penelitian ini pengukuran perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu, yaitu perhari. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dengan kondisi (*baseline*) berbeda. *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur dibawah kondisi tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis yang disusun dalam bentuk Program Pembelajaran Individual (RPI) untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan anak sebelum, selama dan setelah diberikan perlakuan terhadap metode *drill*. Materi tes terdiri dari 15 item, Kriteria penilaian adalah apabila anak mampu menulis huruf dengan benar maka jawabannya benar dan diberi skor 2, apabila anak menulis huruf yang mendekati bentuk huruf maka diberi skor 1. sedangkan jika anak menulis tidak mendekati hurufmaka diberi skor 0, dengan demikian, skor maksimum yang mungkin dicapai oleh anak adalah 30 yaitu  $15 \times 2$ , sedangkan skor minimum yang mungkin dicapai oleh anak adalah 0.

Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat kemampuan menulis permulaan anak adalah sebagai berikut:

1. Apabila anak mampu menulis sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat maka diberi skor 2.
2. Apabila anak mampu menulis sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat maka diberi skor 1.
3. Apabila anak belum mampu menulis sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat maka tidak diberi skor 0.

## **2. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berisi catatan-catatan penting suatu peristiwa yang berbentuk gambar, tulisan, foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data visual berupa foto anak.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*). Dalam penelitian dengan subjek tunggal disamping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan.

Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi.
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi.

3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan Murid *low vision* di SLB A-YAPTI Makassar sebagai sasaran perilaku (*target behavior*) yang diinginkan.

Ada beberapa komponen penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini, antara lain:

#### **1. Analisis dalam kondisi**

Analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi:

##### a. Panjang kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

##### b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. Digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan: (1) metode tangan bebas (*freehand*), yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak diatas dan dibawah garis tersebut; (2) metode membelah tengah (*split –*

*middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*)

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*), yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point*, dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

d. Jejak data

Jejak data adalah perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi, perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu: menaik, menurun dan mendatar.

e. Rentang

Rentang adalah jarak antara batas atas dan batas bawah. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

f. Perubahan level (*Level Change*)

Perubahan level ialah menunjukkan besarnya perubahan antara dua data, tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

## 2. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi, meliputi:

### a. Jumlah variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

### b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi, yaitu: (1) mendatar ke mendatar; (2) mendatra ke menaik; (3) mendatar ke menurun; (4) menaik ke menaik; (5) menaik ke mendatar; (6) menaik ke menurun; (7) menurun ke menaik; (8) menurun ke mendatar; (9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek bergantung pada tujuan intervensi.

### c. Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas, yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

### d. Perubahan level data

Perubahan level data, yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

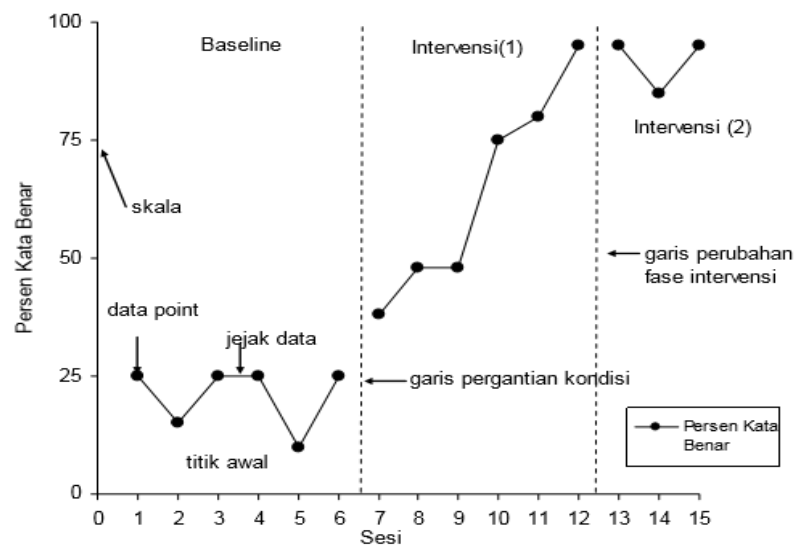
e. Data yang tumpang tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan. Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Sunanto (2006: 35), menyatakan komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik, antara lain:

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).
3. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.

4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, 75%).
5. Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau *intervensi*
6. Garis Perubahan Kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.



**Gambar 3.2** komponen utama grafik garis

Perhitungan dalam mengolah data yaitu menggunakan persentase (%). Sunanto (2005: 16) menyatakan bahwa “ persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%”. Alasan menggunakan persentase karena peneliti akan mencari skor hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (intervensi) dengan cara menghitung skor seberapa kemampuan menulis

permulaan murid. Skor kemampuan murid yang dijawab secara benar dibagi jumlah skor keseluruhan dan dikalikan 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Hasil skor jawaban benar}}{\text{Hasil jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1 Kategori Standar Penilaian**

<b>NO</b>	<b>INTERVAL</b>	<b>KATEGORI</b>
1.	80 – 100	Sangat Tinggi
2.	66 – 79	Tinggi
3.	56 – 65	Cukup
4.	41 – 55	Rendah
5.	< 41	Sangat rendah

(Adaptasi dalam Arikunto. S, 2004: 19)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada anak *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar yang berjumlah satu orang yang dilaksanakan pada tanggal 05 Maret s/d 05 April 2020 selama satu bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan Metode *Drill* pada anak *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar.

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research*. Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan menulis permulaan SLB A-YAPTI Makassar pada *baseline 1* (A1), pada saat *intervensi* (B), dan pada *baseline 2* (A2).

Sesuai dengan target *behavior* pada penelitian ini, yaitu penggunaan metode *Drill* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Subjek penelitian adalah anak *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar yang berjumlah satu orang dengan inisial MAZ.

Adapun data nilai kemampuan menulis permulaan pada subjek MAZ, pada kondisi *baseline 1* (A1) dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi pertama sampai sesi ke empat sama atau tetap dan masuk

dalam kategori stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, intervensi (B) dilaksanakan selama 8 sesi, hal ini bertujuan agar perlakuan yang diberikan pada anak dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Dapat dilihat dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatandan data yang diperoleh belum stabil (variabel) dan *baseline 2* (A2) dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi ke tiga belas sampai sesi ke enam belas masuk dalam kriteria stabilitas dan mengalami peningkatan kemampuan menulis permulaan dibandingkan kondisi *Baseline 1* (A1).

**1. Gambaran Kemampuan Menulis Permulaan Murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar Pada Kondisi Sebelum Diberikan Perlakuan (*Baseline 1* (A1))**

Analisis dalam kondisi *baseline 1* (A1) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu pada kondisi *baseline 1* (A1).

Adapun data hasil pemahaman penjumlahan pada kondisi *baseline 1* (A1) dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat di lihat pada tabel berikut:

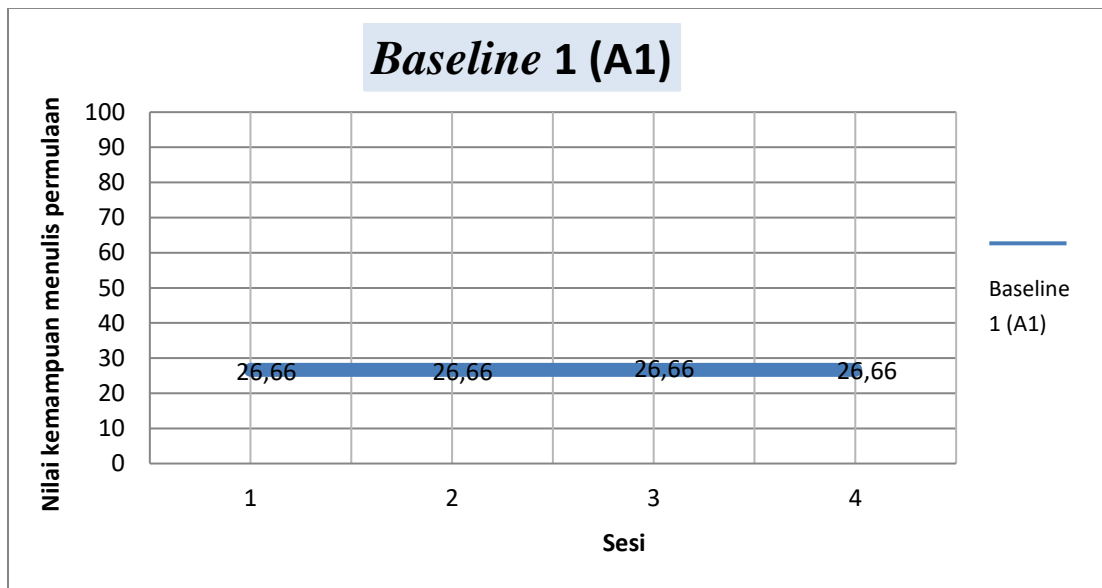
**Tabel 4.1** Data Hasil *Baseline 1* (A1) Kemampuan Menulis Permulaan

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1</i> (A1)			
1	30	8	26,66
2	30	8	26,66
3	30	8	26,66
4	30	8	26,66

Data pada tabel 4.1 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 4 sesi pada kondisi *baseline 1* (A1). Di sesi pertama anak memperoleh

skor 8 dan skor maksimal 30 dengan nilai dibawah rata-rata yakni 26,66 Selanjutnya disesi 2,3 dan 4 kemampuan menulis permulaan anak tidak mengalami perubahan dan tetap memperoleh nilai 26,66

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis permulaan pada kondisi *baseline 1* (A1), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



**Grafik 4.1** Kemampuan Menulis Permulaan Anak *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah sebagai berikut.

**a) Panjang kondisi (*Condition Length*)**

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi *baseline 1 (A1)* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2** Data Panjang Kondisi *Baseline 1 (A1)* Kemampuan Menulis Permulaan.

<b>Kondisi</b>	<b>Panjang Kondisi</b>
<i>Baseline 1 (A1)</i>	4

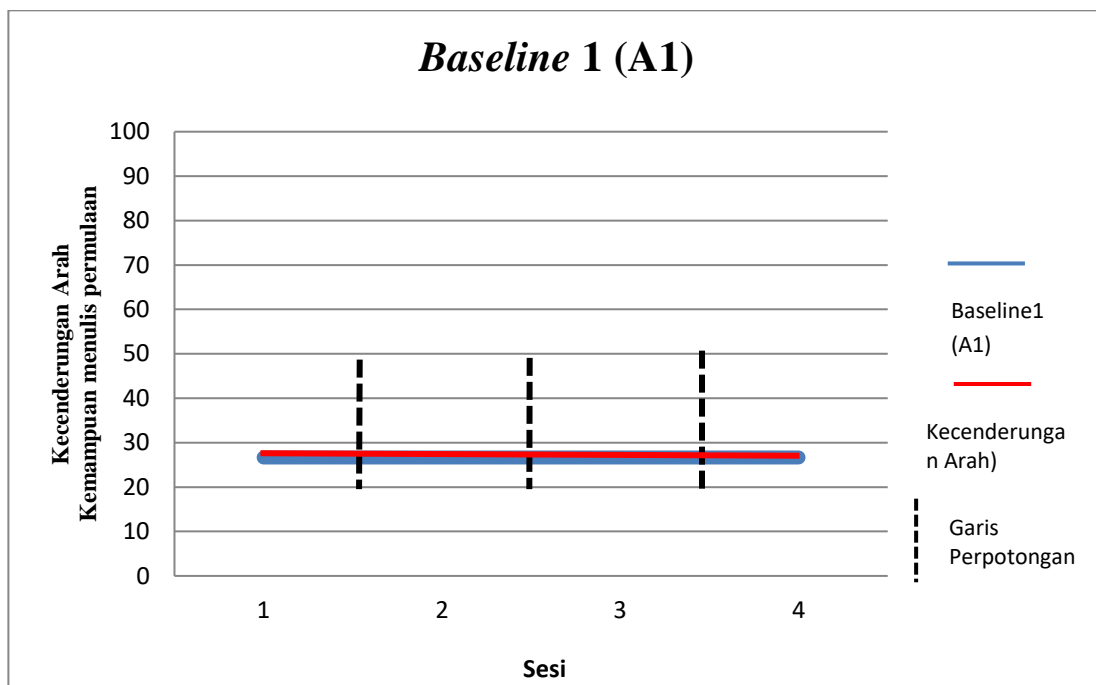
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.2 artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1 (A1)* yaitu sebanyak pada 4 sesi. Maksudnya, kemampuan Menulis Permulaan subjek MAZ pada kondisi *baseline 1 (A1)* dari sesi pertama sampai sesi ke empat yaitu sama atau tetap dengan perolehan nilai 26,66 pemberian tes dihentikan pada sesi ke empat karena data yang di peroleh dari pertama sampai data ke empat sudah stabil. Dengan demikian kemampuan awal anak sangat rendah jika dilihat dari tingkat keberhasilannya.

**b) Estimasi kecenderungan arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis permulaan anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline* 1 (A1)
- Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atauturun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini.



**Grafik 4.2** Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Berdasarkan grafik 4.2. estimasi kecenderungan arah kemampuan menulis permulaan anak pada kondisi *baseline* 1 (A1) diperoleh kecenderungan arah mendatar

artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai sesi ke empat subjek MAZ memperoleh nilai 26,66 atau tingkat kemampuan menulis permulaan subjek MAZ tetap (=).

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam table seperti berikut:

**Tabel 4.3** Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Estimasi Kecenderungan Arah	(=)

### c) Kecenderungan Stabilitas

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis permulaan anak pada kondisi *baseline 1 (A1)* digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005:94)

#### 1) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar A1}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{26,66 + 26,66 + 26,66 + 26,66}{4} = \frac{106,64}{4} = 26,66$$

## 2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
26,66	x 0,15	= 3,99

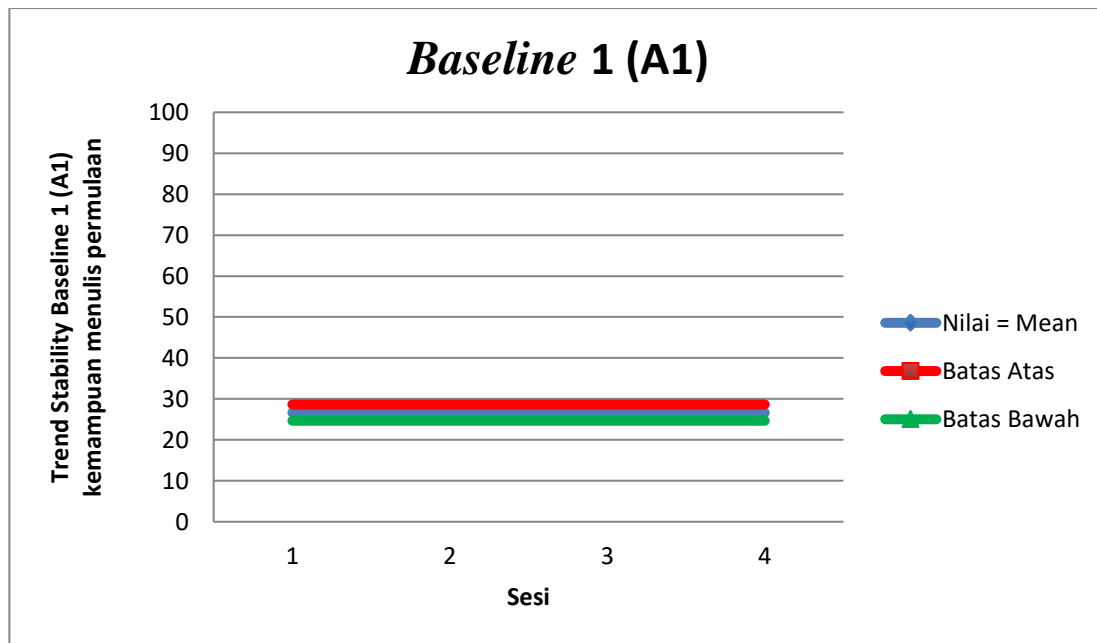
## 3) Menghitung batas atas

Mean level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
26,66	+ 1,99	= 28,65

## 4) Menghitung batas bawah

Mean level	-Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
26,66	- 1,99	= 24,67

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 1*(A1) maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.3:



**Grafik 4.3** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan menulis permulaan pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kecenderungan stabilitas (kemampuan menulis permulaan)=4: 4 x 100 = 100%

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis permulaan anak pada kondisi *baseline 1 (A1)* adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data data yang di peroleh tersebut adalah satabil. Karena kecenderungan stabilitas yang di peroleh stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada anak dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.4** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan menulis permulaan Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 1 (A1)</i></b>
<b>Kecenderungan Stabilitas</b>	<i>Stabil</i> 100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan subjek MAZ pada kondisi *baseline 1 (A1)* berada pada persentase 100%, artinya masuk pada kategori stabil.

**d) Kecenderungan Jejak Data**

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.5.** Kecenderungan Jejak Data Kemampuan menulis permulaan pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*



Kondisi	Baseline 1 (A1)
Kecenderungan Jejak Data	(=)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 1 (A1)* mendatar. Artinya tidak terjadi perubahan data dalam kondisi ini, dapat dilihat pada sesi pertama sampai sesi ke empat nilai yang diperoleh subjek MAZ tetap yaitu 26,66. Maknanya, pada tes kemampuan menulis permulaan pada sesi pertama sampai tes sesi ke empat tetap karena subyek MAZ belum mampu menulis meskipun datanya sudah stabil.

**e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)**

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Level stabilitas dan rentang	<i>stabil</i> 26,66 – 26,66

Berdasarkan data kemampuan menulis permulaan anak di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline 1 (A1)* pada sesi 1 sampai sesi empat datanya stabil yaitu 100 dengan rentang 26,66 – 26,66.

**f) Perubahan Level (*Level Change*)**

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 1) dengan data terakhir (sesi 4) pada kondisi *baseline* 1 (A1). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi pertama hingga terakhir data yang diperoleh sama yakni 26,66 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh anak pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak berubah atau tetap. Jadi, tingkat perubahan kemampuan menulis permulaan subjek MAZ pada kondisi *baseline* 1 (A1) adalah  $26,66 - 26,66 = 0$ .

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

**Tabel 4.7** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan menulis permulaan pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<b><i>Baseline</i> 1 (A1)</b>	26,66	-	26,66	0

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi *baseline* 1 (A1) dapat di tulis seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4.8** Perubahan Level Data Kemampuan menulis permulaan pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Perubahan level (Level change)	$\frac{26,66 - 26,66}{(0)}$

**2. Gambaran Penggunaan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar Pada Kondisi Selama diberikan Perlakuan (*Intervensi* (B))**

Analisis dalam kondisi intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu intervensi (B) yaitu saat menggunakan Metode *Drill*.

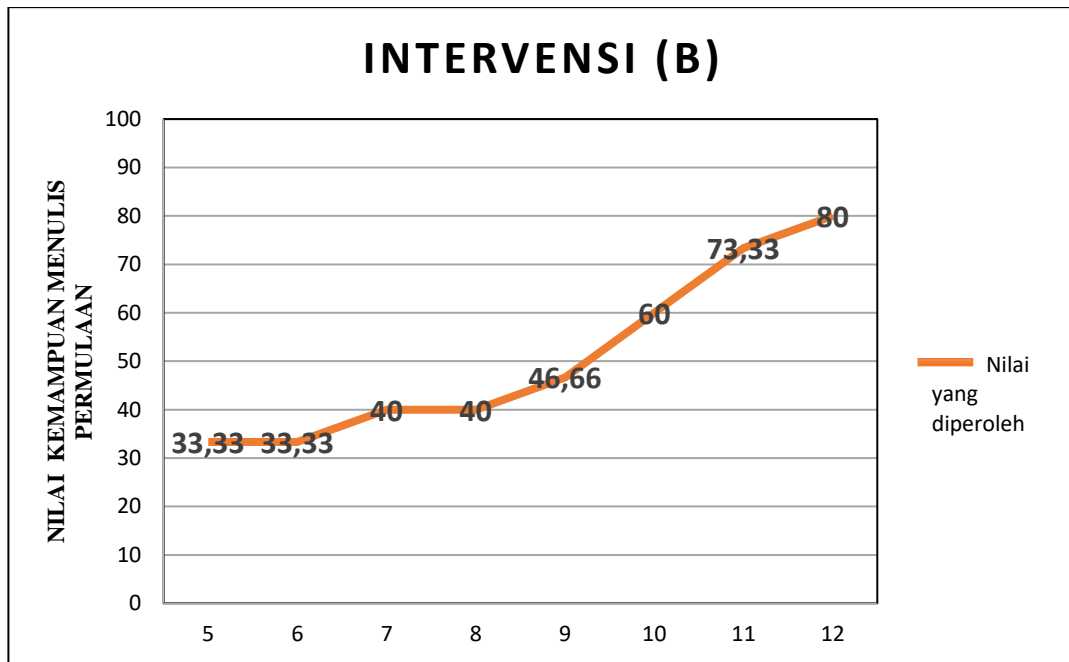
Adapun data hasil intervensi (B) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9** Data Hasil Kemampuan menulis permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
	<b>Internensi (B)</b>		
5	30	10	33,33
6	30	10	33,33
7	30	12	40
8	30	12	40
9	30	14	46,66
10	30	18	60
11	30	22	73,33
12	30	24	80

Data pada tabel 4.9 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 8 sesi pada kondisi intervensi (B). Di sesi ke 5 sampai 12 kemampuan menulis permulaan anak mengalami peningkatan drastis dengan memperoleh nilai mulai dari 33,33 sampai nilai yang tertinggi dengan skor maksimal 30. Untuk melihat

lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis permulaan anak pada kondisi Intervensi (B), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



**Grafik 4.4** Kemampuan menulis permulaan Anak *Low Vision* Pada Kondisi Intervensi (B)

**a) Panjang kondisi (*Condition Length*)**

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi intervensi (B) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10** Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
Intervensi (B)	8

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.10 artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi intervensi (B) yaitu sebanyak 8 sesi. Maknanya kemampuan menulis permulaan subjek MAZ pada kondisi intervensi (B) pada sesi kelima sampai ke dua belas mengalami peningkatan tapi datanya belum stabil (variabel). Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan menggunakan alat bantu yaitu Metode *Drill* sehingga kemampuan menulis permulaan subjek MAZ mengalami peningkatan, dapat di lihat pada grafik di atas. Dengan demikian kemampuan selama diberikan perlakuan anak mengalami peningkatan jika dilihat dari tingkat keberhasilannya, artinya bahwa penggunaan Metode *Drill* berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan anak.

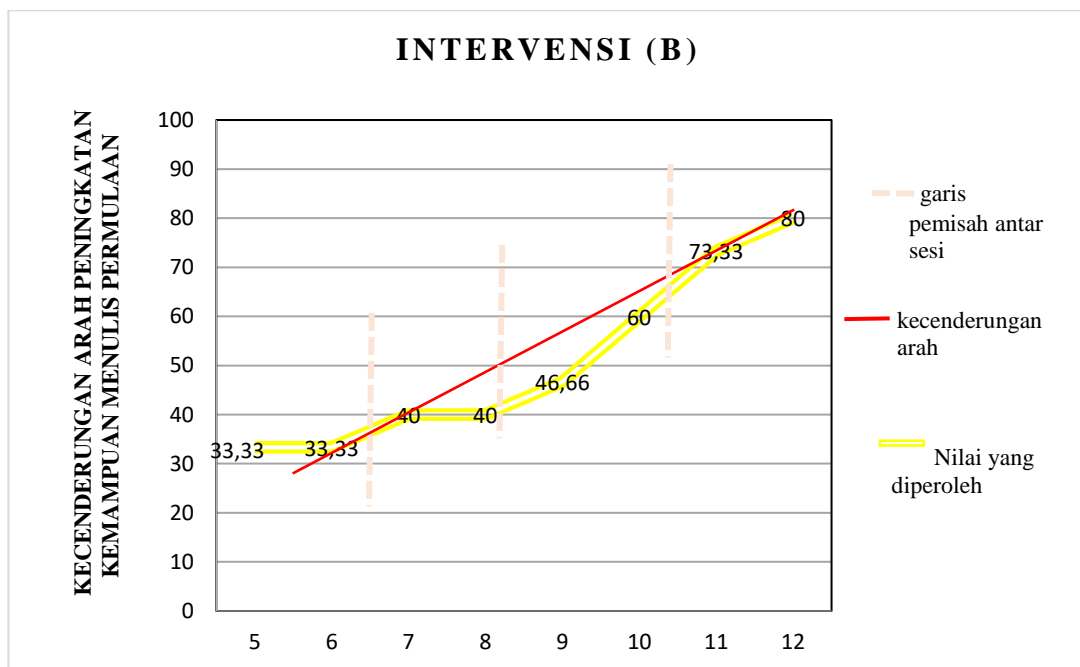
**b) Estimasi kecenderungan arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis permulaan anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- a) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi intervensi (B)

- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini.



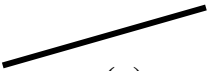
**Grafik 4.5** Kecenderungan Arah Kemampuan menulis permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

Berdasarkan grafik estimasi kecenderungan arah kemampuan menulis permulaan subjek MAZ pada kondisi intervensi (B). Kecenderungan arahnya menaik artinya kemampuan menulis permulaan subjek MAZ mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Metode *Drill* sebagai

alat bantu dalam menulis . Hal ini dapat dilihat jelas pada garis grafik pada sesi 5-12 yang menunjukkan adanya peningkatan yang di peroleh oleh subjek MAZ dengan nilai mulai 33,33 meningkat sampai nilai 80. Dengan demikian kemampuan selama diberikan perlakuan anak memperoleh nilai yang meningkat jika dilihat dari Kriteria keberhasilannya. Karena adanya pengaruh baik dari penggunaan Metode *Drill*.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut:

**Tabel 4.11** Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan menulis permulaan pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)

### c). **Kecenderungan Stabilitas Intervensi (B)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis permulaan anak pada kondisi intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2005: 94)

#### 1) **Menghitung mean level**

$$Mean = \frac{\text{Jumlah semua nilai benar Intervensi (B)}}{\text{Banyaknya data}}$$

$$\frac{33,33 + 33,33 + 40 + 40 + 46,66 + 60 + 73,33 + 80}{8} = \frac{406,65}{8}$$

$$= 50,83$$

### 2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
<b>80</b>	<b>x 0.15</b>	<b>= 12</b>

### 3) Menghitung batas atas

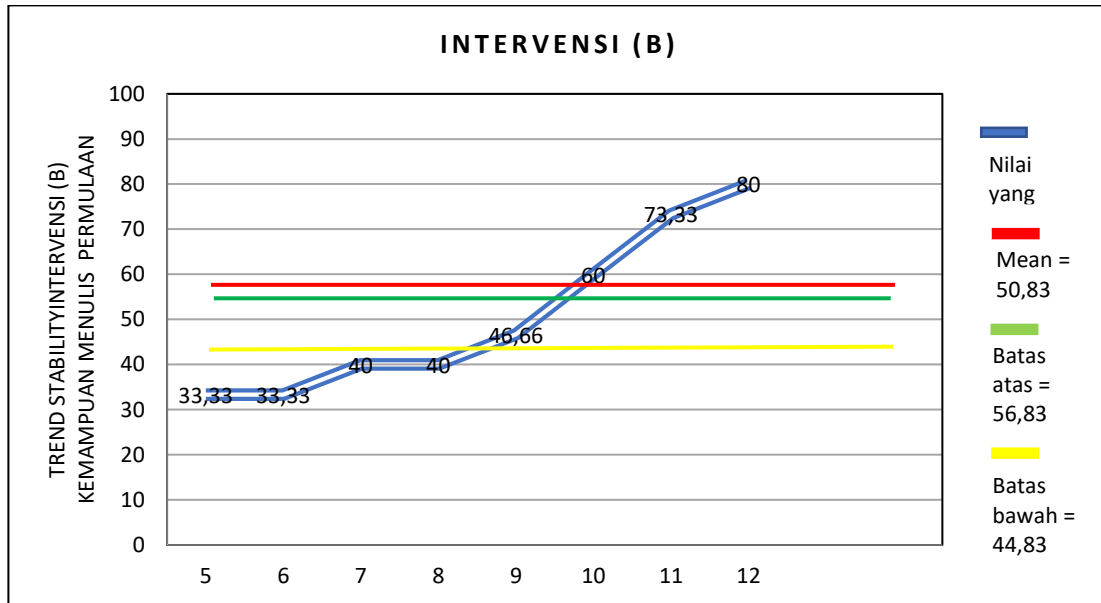
Mean level	+setengan dari rentang stabilitas	= Batas atas
<b>50,83</b>	<b>+ 6</b>	<b>= 56,83</b>

### 4) Menghitung batas bawah

Mean level	-Setengah darirentang stabilitas	= Batas bawah
<b>50,83</b>	<b>- 6</b>	<b>= 44,83</b>

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada Intervensi (B) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:





**Grafik 4.6** Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Intervensi (B) Kemampuan menulis permulaan

Kecenderungan stabilitas (kemampuan menulis permulaan) =  $1/8 \times 100 = 12,5 \%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis permulaan diperoleh 12,5 % artinya data yang diperoleh meningkat secara tidak stabil, dimana kemampuan menulis permulaan pada saat menggunakan Metode *Drill* meningkat secara tidak stabil. Namun menunjukkan peningkatan sehingga kondisi ini telah memungkinkan untuk dilanjutkan ke fase *baseline 2* (A2) sebagai fase control. Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, maka pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

**Tabel 4.12** Kecenderungan stabilitas kemampuan menulis permulaan Intervensi (B)


<b>Kondisi</b>	<b>Intervensi (B)</b>
<b>Kecenderungan Stabilitas</b>	<b><i>Tidak Stabil</i></b> <b>12,5%</b>

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan subjek MAZ pada kondisi Intervensi (B) berada pada persentase 12,5 %, yang artinya data tidak stabil karena hasil persentase berada dibawah kriteria stabilitas yang telah di tetapkan.

**d) Kecenderungan Jejak Data**

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.13** Kecenderungan Jejak Data Kemampuan menulis permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

<b>Kondisi</b>	<b>Intervensi (B)</b>
<b>Kecenderungan Jejak Data</b>	 <b>(+)</b>

Berdasarkan tabel 4.13, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi intervensi menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat jelas dengan perolehan nilai subjek MAZ yang cenderung meningkat dari sesi lima sampai sesi ke duabelas, dengan perolehan nilai muai

33,33 sampai 80. Maknanya, bahwa pemberian perlakuan yaitu penggunaan Metode *Drills* sangat berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan menulis anak.

**e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)**

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.14** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Permulaan anak Pada Kondisi Intervensi (B)

<b>Kondisi</b>	<b>Intervensi (B)</b>
<b>Level stabilitas dan rentang</b>	$\frac{\text{Variabel}}{33,33 - 80}$

Berdasarkan data kemampuan menulis permulaan di atas dapat dilihat bahwa kondisi intervensi (B) datanya tidak stabil yaitu 12,5 % hal ini dikarenakan data yang kemampuan menulis permulaan yang diperoleh subjek bervariasi namun datanya meningkat dengan rentang 33,33 sampai 80. Artinya terjadi peningkatan kemampuan menulis pada subjek MAZ dari sesi lima sampai dengan sesi ke duabelas.

**f) Perubahan Level (*Level Change*)**

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 5) dengan data terakhir (sesi 12) pada kondisi intervensi (B). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi intervensi (B) sesi pertama yakni 33,33 dan sesi terakhir 80, hal ini berarti pada kondisi Intervensi (B) terjadi perubahan level sebanyak 50,83 artinya nilai kemampuan menulis permulaan yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik, hal ini terjadi karena adanya pengaruh baik dari penggunaan Metode *Drill* yang dapat membantu subjek dalam menulis sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaannya. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

**Tabel 4.15** Menentukan Perubahan Level Data kemampuan menulis permulaan pada Kondisi Intervensi (B).

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<b>Intervensi (B)</b>	<b>80</b>	<b>-</b>	<b>33,33</b>	<b>50,83</b>

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi intervensi (B) dapat di tulis seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4.16** Perubahan Level Data Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
<b>Perubahan level (Level change)</b>	$\frac{33,33 - 80}{(+50,83)}$

### 3. Gambaran Kemampuan Menulis Permulaan Murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar Pada Kondisi Setelah Diberikan Perlakuan (*Baseline 2 (A2)*)

Analisis dalam kondisi *Baseline 2 (A2)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *Baseline 2 (A2)*. Adapun data hasil *Baseline 2 (A2)* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

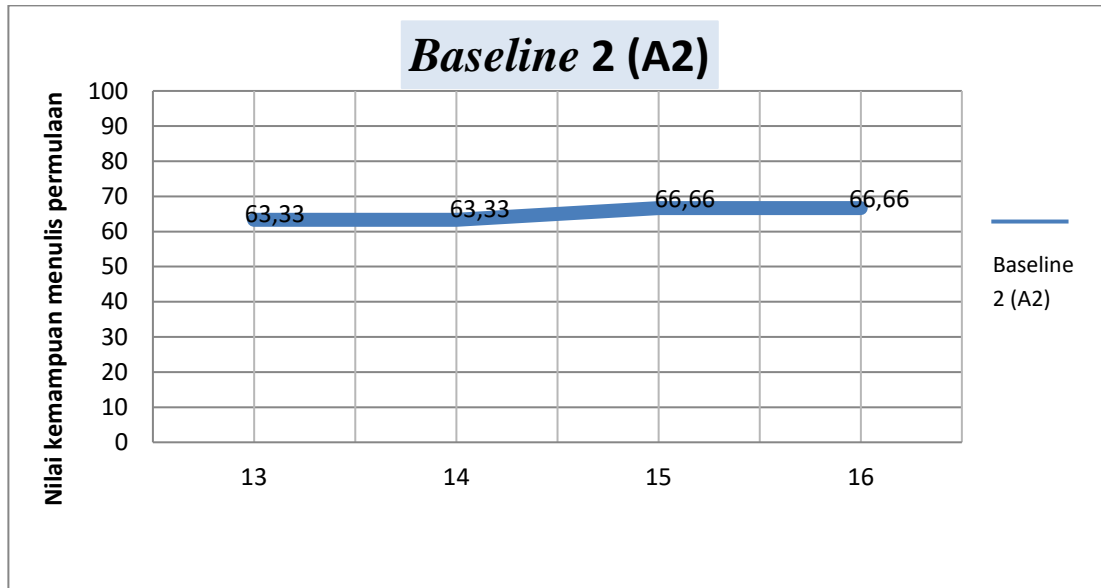
**Tabel 4.17** Data Hasil *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Menulis Permulaan

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
13	30	19	63,33
14	30	19	63,33
15	30	20	66,66
16	30	20	66,66

Data pada tabel 4.17 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 4 sesi pada kondisi baseline 2 (A2). Di sesi ke 13 anak memperoleh skor 19 dari skor maksimal 30 dengan nilai 63,33 sampai sesi ke 14 anak memperoleh skor 19 dari skor maksimal 30 dengan nilai yakni 63,33 . Selanjutnya di sesi ke 15 dan 16 memperoleh skor 20 dari skor maksimal 30 dengan nilai yakni 66,66.

Melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis permulaan pada kondisi *baseline 2 (A2)*, maka data pada tabel 4.17 dibuatkan grafik.

Garafik tersebut adalah sebagai berikut:



**Grafik 4.7** Kemampuan Menulis Permulaan anak *Low vision* di SLB A-YAPTI Makassar Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis antar kondisi *baseline 2*

(A2) adalah sebagai berikut :

**a) Panjang kondisi (*Condition Length*)**

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi *baseline 2 (A2)* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18** Data Panjang Kondisi *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 2 (A2)</i>	4

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.18 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *Baseline 2 (A2)* yaitu sebanyak 4 sesi. Maknanya yaitu kemampuan menulis permulaan subjek MAZ pada kondisi ini dari sesi ke tiga belas sampai sesi ke enam belas meningkat, sehingga pemberian tes dihentikan pada sesi ke enam belas. karena data yang diperoleh dari sesi tiga belas sampai sesi ke enam belas sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85% - 100% .

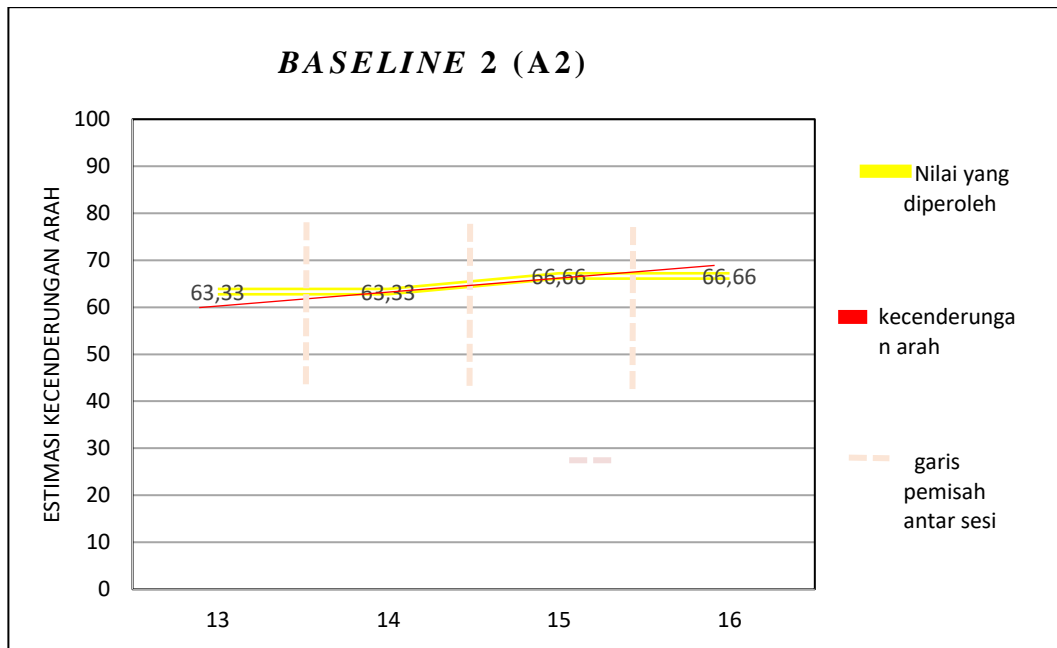
#### **b) Estimasi kecenderungan arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis permulaan anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *Baseline 2 (A2)*
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 2 (A2)* dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini :

Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini.



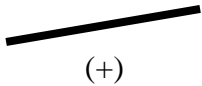
**Grafik 4.8** Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Berdasarkan grafik 4.8 estimasi kecenderungan arah kemampuan menulis permulaan pada kondisi baseline 2 (A2) dapat di lihat bahwa kecenderungan arahnya menaik artinya pada kondisi ini kemampuan menulis subjek MAZ mengalami perubahan atau peningkatan dapat dilihat jelas pada garis grafik yang arahnya cenderung menaik dengan perolehan nilai berkisar 63,33-66,66, Dengan demikian kemampuan setelah diberikan perlakuan anak memperoleh nilai yang menurun jika dilihat dari Kriteria keberhasilannya. Meskipun nilai subjek MAZ menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi (B) namun data perolehan nilai subjek MAZ pada kondisi ini lebih baik dibandingkan dengan kondisi *baseline 1 (A1)*.



Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut.

**Tabel4.19** Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

Kondisi	<i>Baseline 2</i> (A2)
<b>Estimasi Kecenderungan Arah</b>	 (+)

### c) Kecenderungan Stabilitas *Baseline 2* (A2)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis permulaan anak pada kondisi *baseline 2* (A2) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005:94)

#### 1) Menghitung mean level

$$Mean = \frac{\text{Jumlah semua nilai benar } \textit{Baseline 2} (A2)}{\text{Banyaknya data}}$$

$$\frac{63,33 + 63,33 + 66,66 + 66,66}{4} = \frac{259,98}{4} = 64,99$$

#### 2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
66,66	X 0.15	= 9,99

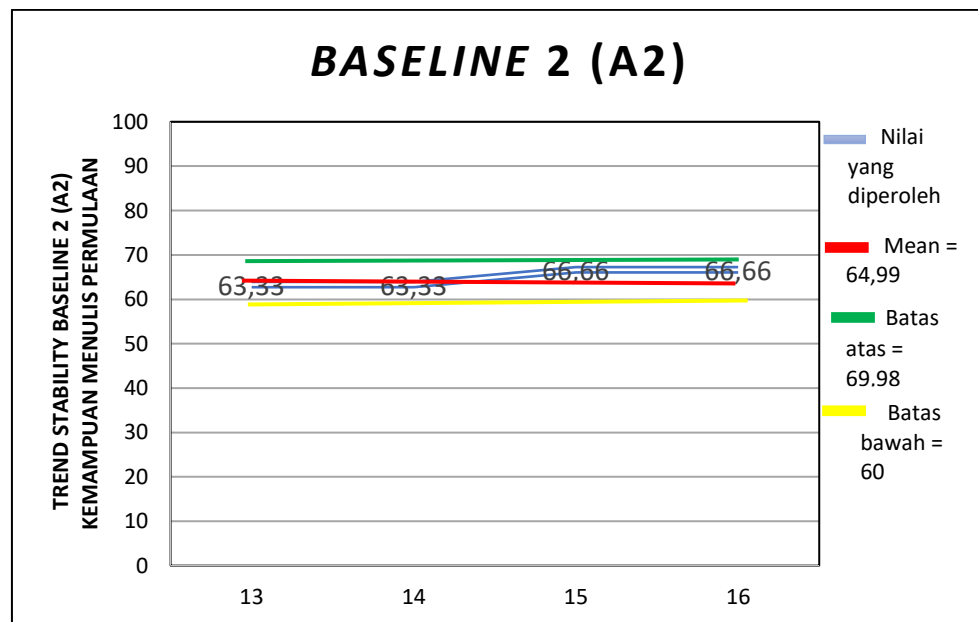
### 3) Menghitung batas atas

Mean level	+setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
64,99	+ 4,99	= 69,98

### 4) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
64,99	- 4,99	= 60

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya (variabel) data pada fase *baseline 2 (A2)* maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Grafik 4.9** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kecenderungan stabilitas (kemampuan menulis permulaan) =  $4 : 4 \times 100\% = 100\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis permulaan anak pada kondisi *baseline 2* (A2) adalah 100 %. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut stabil.

Berdasarkan grafik-grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.20** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan menulis permulaan

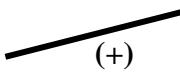
Kondisi	<i>Baseline 2</i> (A2)
Kecenderungan stabilitas	<u>Stabil</u> 100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan anak pada kondisi *baseline 2* (A2) berada pada persentase 100% dan termasuk pada kategori stabil.

#### d) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.21** Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

Kondisi	<i>Baseline 2</i> (A2)
Kecenderungan Jejak Data	

Berdasarkan tabel 4.21, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2* (A2) menaik. Kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2* (A2) menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat dengan perolehan nilai subjek MAZ yang cenderung menaik dari 63,33 sampai 66,66. Maksudnya subjek sudah mampu menulis meskipun nilai yang diperoleh subjek lebih rendah dari kondisi intervensi, namun hasil tes pada sesi ini masih lebih baik jika dibandingkan dengan nilai hasil tes pada *baseline 1* (A1).

e) **Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)**

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.22** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis permulaan pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 2</i> (A2)</b>
<b>Level stabilitas dan rentang</b>	<b><i>stabil</i></b> <b>63,33 – 66,66</b>

Berdasarkan tabel 4.22 sebagaimana telah dihitung level stabilitas dan rentang bahwa pada kondisi *baseline 2* (A2) pada sesi 13 sampai sesi 16 data yang di peroleh stabil yaitu 100% atau masuk pada kriteria stabilitas yang telah di tetapkan dengan rentang 63,33 sampai 66,66.

**f) Perubahan Level (*Level Change*)**

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 13) dengan data terakhir (sesi 16) pada kondisi Baseline 2 (A2). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Perubahan level pada kondisi *baseline 2* (A2) sesi pertama 63,33 dan sesi terakhir 66,66, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level sebanyak 3,33 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maknanya kemampuan menulis subjek mengalami peningkatan secara stabil dari sesi tiga belas sampai ke sesi enam belas. Pada tabel 4.23 dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.23** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan menulis permulaan pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

<b>Kondisi</b>	<b>Data Terakhir</b>	<b>-</b>	<b>Data Pertama</b>	<b>Jumlah Perubahan level</b>
<i>Baseline 2 (A2)</i>	66,66	-	63,33	3,33

**Tabel 4.24** Perubahan Level Data Kemampuan menulis permulaan pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 2 (A2)</i></b>
<b>Perubahan level (Level change)</b>	$\frac{63,33 - 66,66}{(-3,33)}$

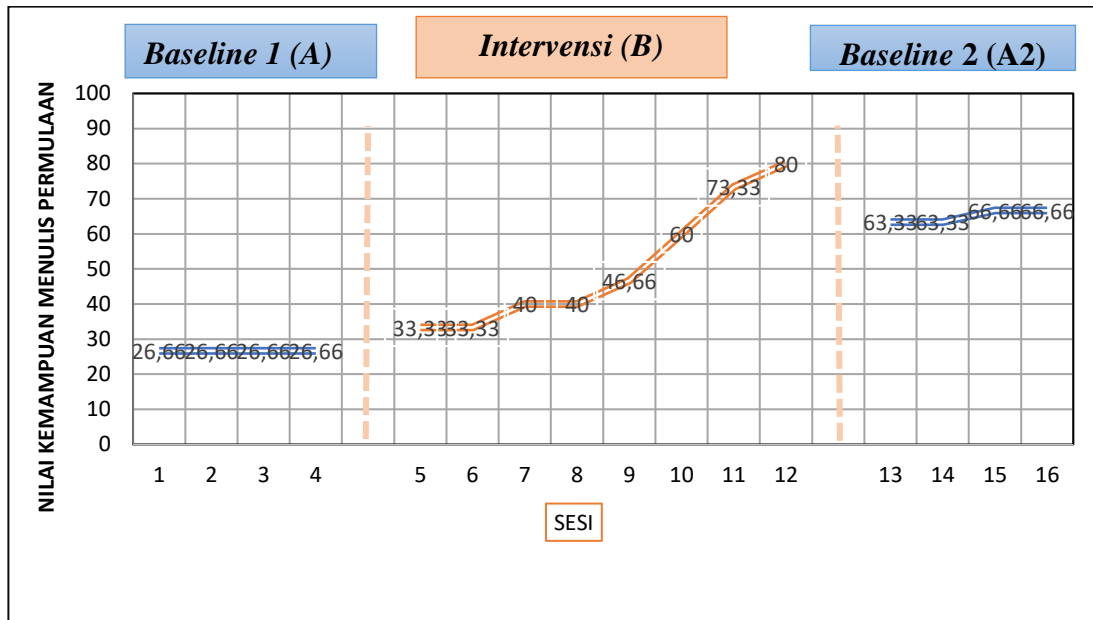
Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *baseline 2* (A2) sesi pertama 63,33 dan sesi terakhir 66,66 hasil ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level, yaitu sebanyak 3,33 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maksudnya kemampuan menulis permulaan subjek mengalami peningkatan dari secara stabil dari sesi ke tiga belas sampai sesi ke enam belas.

Jika data analisis dalam kondisi *baseline 1* (A1), intervensi (B) dan *baseline 2* (A2) kemampuan menulis permulaan anak *Low Vision* kelas dasar IV di SLB A-YAPTI Makassar digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat di lihat seperti berikut.

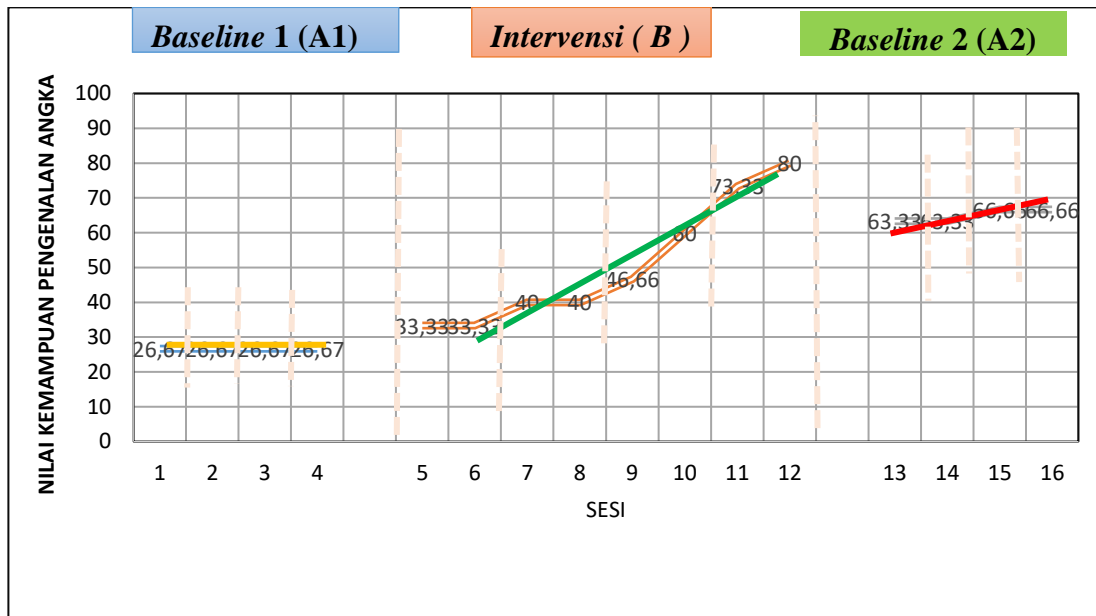
**Tabel 4.25** Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan *Baseline 1* (A1), Intervensi (B) dan *Baseline 2* (A2)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<b><i>Baseline 1 (A1)</i></b>			
<b>1</b>	<b>30</b>	<b>8</b>	<b>26,67</b>
<b>2</b>	<b>30</b>	<b>8</b>	<b>26,67</b>
<b>3</b>	<b>30</b>	<b>8</b>	<b>26,67</b>
<b>4</b>	<b>30</b>	<b>8</b>	<b>26,67</b>
<b>Intervensi (B)</b>			
<b>5</b>	<b>30</b>	<b>10</b>	<b>33,33</b>
<b>6</b>	<b>30</b>	<b>10</b>	<b>33,33</b>
<b>7</b>	<b>30</b>	<b>12</b>	<b>40</b>
<b>8</b>	<b>30</b>	<b>12</b>	<b>40</b>
<b>9</b>	<b>30</b>	<b>14</b>	<b>46,66</b>
<b>10</b>	<b>30</b>	<b>18</b>	<b>60</b>
<b>11</b>	<b>30</b>	<b>22</b>	<b>73,33</b>
<b>12</b>	<b>30</b>	<b>24</b>	<b>80</b>
<b><i>Baseline 2 (A2)</i></b>			
<b>13</b>	<b>30</b>	<b>19</b>	<b>63,33</b>
<b>14</b>	<b>30</b>	<b>19</b>	<b>63,33</b>

15	30	20	66,66
16	30	20	66,66



**Grafik 4.10** Kemampuan Menulis Permulaan Anak *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*



**Grafik 4.11** Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline 2 (A2)*

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat di lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.26** Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Kemampuan Menulis kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4
Estimasi Kecenderungan Arah	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
Kecenderungan Stabilitas	<b>Stabil</b> — 100%	<b>Variabel</b> — 25 %	<b>Stabil</b> — 100%
Jejak Data	— (=)	↗ (+)	↗ (+)



Level Stabilitas dan Rentang	<b>Stabil</b> <u>26,66-26,66</u>	<b>Tidak Stabil</b> <u>33,33-80</u>	<b>Stabil</b> <u>63,33-66,66</u>
Perubahan Level ( <i>level change</i> )	<u>26,66</u> (0)	<u>33,33-80</u> (-46,67)	<u>63,33-66,66</u> (-3,33)

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, intervensi (B) sebanyak 8 sesi dan kondisi *baseline* 2 (A2) sebanyak 4 sesi.
- b. Berdasarkan garis pada tabel 4.26 diketahui bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan arahnya mendatar atau tidak ada perubahan (=) artinya data kemampuan menulis permulaan subjek dari sesi pertama sampai sesi ke empat nilainya sama yaitu 26,66. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik atau meningkat (+) artinya data kemampuan menulis permulaan subjek dari sesi ke 5 sampai sesi ke 12 nilainya mengalami peningkatan secara tidak stabil (Variabel). Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) arahnya cenderung menaik, artinya data kemampuan menulis permulaan subjek dari sesi ke 13 sampai sesi ke 16 nilainya mengalami peningkatan (+)
- c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan

stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 25 % artinya data yang di peroleh belum stabil (Variabel). Kecenderungan stabilitas pada kondisi baseline 2 (A2) yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.

- d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline* 1(A1) jejak datanya cenderung tidak ada perubahan dan pada kondisi intervensi (B) jejak data meningkat sedangkan pada fase *baseline* 2 (A2) jejak data berakhir secara menaik.
- e. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline* 1 (A1) cenderung mendatar atau tidak ada perubahan (=) dan datanya *stabil* dengan rentang data 26,66–26,66. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dan meningkat (+) dengan rentang 33,33–80 meskipun datanya meningkat secara tidak stabil (variabel). Begitupun dengan kondisi *baseline* 2(A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 63,33–66,66.
- f. Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 26,66. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 80 Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) terjadi perubahan levelnya yaitu (+) 66,66.

**4. Gambaran Perbandingan Kemampuan Menulis Permulaan murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar Sebelum dan Setelah diberikan perlakuan?**

Melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi: 1)

jumlah variabel, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*

**a) Jumlah variabel yang diubah**

Pada data rekan variabel yang diubah dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi Intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

**Tabel 4.27** Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B) dan Intervensi ke *Baseline* 2 (A2)

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variable	1	1

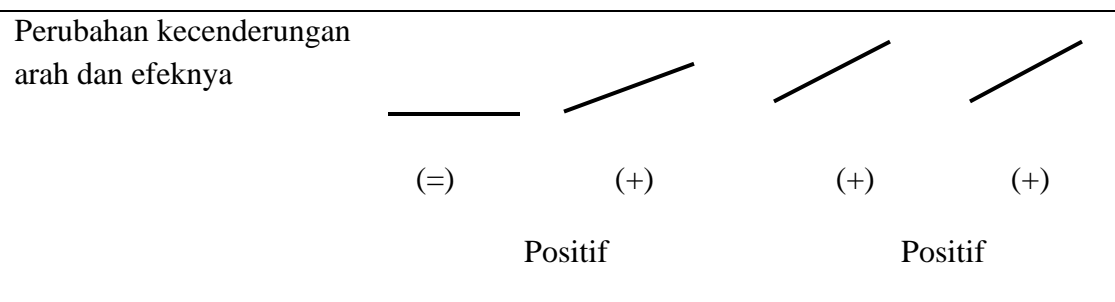
Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa jumlah variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, kemampuan menulis permulaan anak Low Vision kelas dasar IV di SLB A-YAPTI Makassar

**b) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)**

Menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.28** Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Menulis

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
----------------------	------	------



Perubahan antar kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya kemampuan menulis permulaan subjek MAZ mengalami peningkatan setelah di terapkannya Metode *Drill* pada kondisi intervensi. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif karena adanya pengaruh dari penggunaan Metode *Drill* pada kondisi intervensi (B).

**c) Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changed in Trend Stability*)**

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan menulis permulaan anak dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline 1* (A1), Intervensi (B) dan *baseline 2* (A). Perbandingan antar kondisi *baseline 1* (A1) dengan Intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke variabel artinya data yang di peroleh pada kondisi *baseline 1* (A1) stabil dan pada kondisi intervensi variabel. Perbandingan kondisi antara intervensi dengan *baseline 2*, dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke stabil. Artinya data yang di peroleh subjek MAZ setelah terlepas dari

intervensi (B) kemampuan subjek MAZ kembali stabil meskipun dengan perolehan nilai lebih rendah dari intervensi (B). Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.29** Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
<b>Perubahan</b>		
<b>Kecenderungan</b>	Stabil ke variabel	Variabel ke Stabil
<b>Stabilitas</b>		

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah tidak stabil (Variabel). Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline* 2(A2), hasilnya yaitu pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah tidak stabil (variabel), kemudian pada kondisi *baseline* 2 (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil. Artinya bahwa terjadi perubahan secara baik setelah diterapkannya Metode *Drill*.

**d) Perubahan level (*changed level*)**

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi terakhir kondisi *baseline* 1 (A1) dan sesi awal Intervensi (B), kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila

tida ada perubahan. Begitupun dengan perubahan level antar kondisi Intervensi dan *baseline 2* (A2). Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.30** Perubahan Level Kemampuan menulis permulaan pad anak Low Vision diSLB A-YAPTIMakassar.

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
<b>Perubahan level</b>	<b>(26,66– 50,83)</b>	<b>(50,83-66,66)</b>
	<b>(24,17)</b>	<b>(15,83)</b>

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak 74,19 dari kondisi *baseline 1* (A1) ke Intervensi (B). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan yang diberikan pada subjek MAZ yaitu penggunaan Metode *Drill* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan sebagai alat bantu atau alat peraga dalam pembelajaran menulis. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) turun artinya terjadi perubahan level secara menaik yaitu sebanyak (-) 19,36. Hal ini di sebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai pada subjek MAZ menaik

**e) Data tumpang tindih (*Overlap*)**

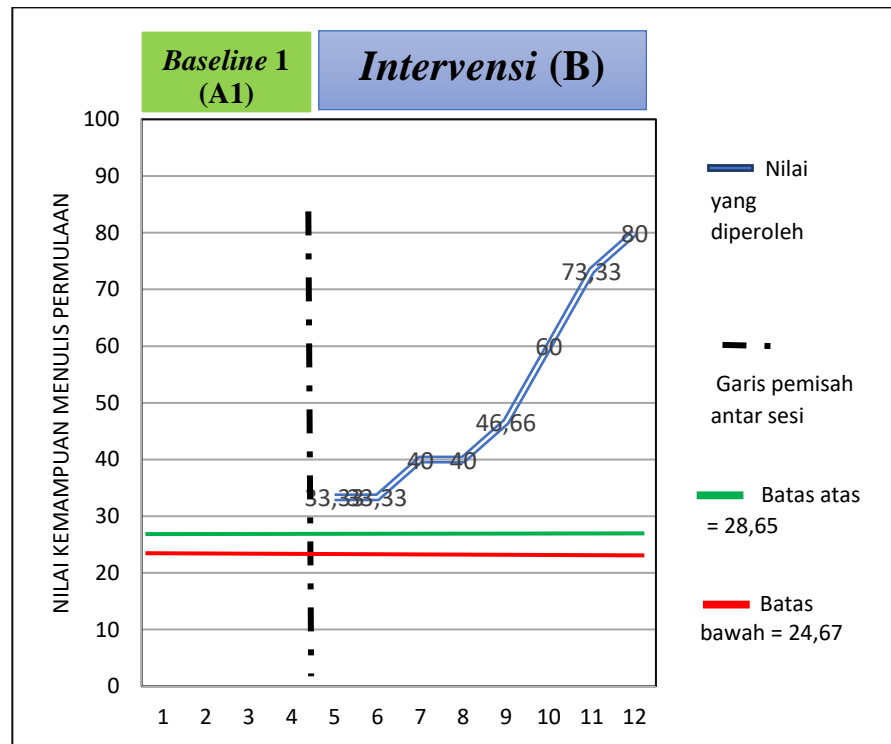
Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi

yang dibandingkan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior). Overlap data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut:

**1) Untuk kondisi A1/B**

- a) Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 24,67 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 28,65
- b) Jumlah data poin (33,33 33,33 40, 40, 46,66 60 73,33 80) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0.
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi intervensi (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah  $(0: 8 \times 100 = 0 \%)$ . Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

Untuk melihat data *overlap* kondisi *baseline*-1 (A-1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



**Grafik 4.12** Data *Overlap (Percentage of Overlap)* Kondisi *Baseline1 (A1)* ke *Intervensi (B)* Kemampuan Menulis Permulaan

$$\text{Overlap} = 0: 8 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik 4.12 menunjukkan bahwa, data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior* (kemampuan menulis permulaan) karena semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

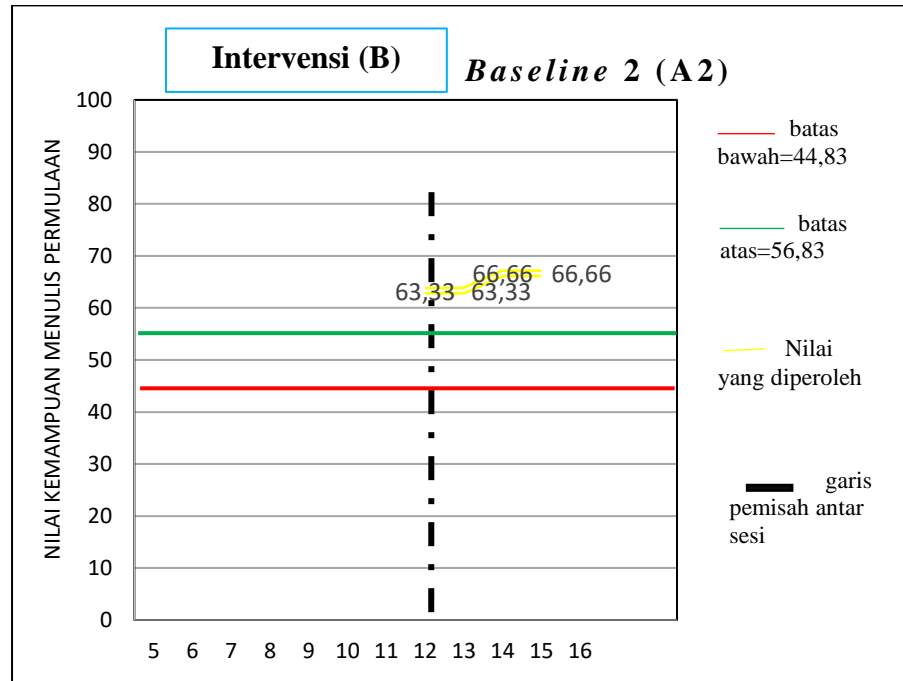


Pemberian intervensi (B) yaitu penggunaan Metode *Drill* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar.

**2) Untuk kondisi B/A2**

- a) Lihat kembali batas bawah Intervensi (B) = 44,83 dan batas atas intervensi (B) = 56,83
- b) Jumlah data poin (53,33, 53,33, 66,66, 66,66) pada kondisi baseline 2 (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi baseline 2 (A2) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah  $(0: 4 \times 100 = 0 \%)$ . Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (kemampuan menulis permulaan).

Data *overlap* kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline-2* (A-2), dapat dilihat dalam tampilan garfik berikut:



**Grafik 4.13** Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi Intervensi (B) ke *Baseline-2* (A-2) Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan.

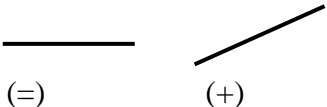
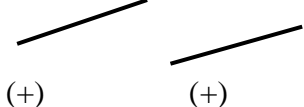
$$\text{Overlap} = 0: 4 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik 4.13 menunjukkan bahwa, data *overlap* atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap target behavior (kemampuan menulis permulaan) karena semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior). Dapat disimpulkan bahwa, dari data di atas diperoleh data yang menunjukkan bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) tidak terjadi tumpang tindih (0%), dengan demikian bahwa pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap

kemampuan menulis permulaan anak. Sedangkan pada *baseline* 2 (A2) terhadap intervensi juga tidak terjadi data yang tumpang tindih.

Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat di lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.31** Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Peningkatan Kemampuan menulis permulaan

<b>PerbandinganKondisi</b>	<b>A/B</b>	<b>B/A2</b>
<b>Jumlah variabel</b>	1	1
<b>Perubahan kecenderunganarah dan efeknya</b>		
	( Positif )	( Positif )
<b>PerubahanKecenderungan Stabilitas</b>	Stabil ke Variabel	Variabel ke stabil
<b>Perubahan level</b>	(33,33-26,66) (6,67)	(80 – 63,33) (26,67)
<b>Persentase Overlap (Percentage of Overlap)</b>	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline 1* (A1) ke intervensi (B)
- b. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline 1* (A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan *baseline 2* (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline 1*(A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel dan pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) variabel ke stabil.
- d. Perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 9,68 %. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) turun yaitu terjadi perubahan level (+) sebanyak 25,81% atau meningkat.
- e. Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) 0%. Pemberin intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan menulis permulaan. hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis permulaan setelah menggunakan Metode *Dril*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2011: 86) mengemukakan bahwa “metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketampilan agar menjadi bersifat permanen”. Roestiyah (2012: 125) juga berpendapat bahwa “metode *drill* adalah suatu tehnik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar murid melakukan kegiatan latihan, murid memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari”. Berdasar teori tersebut, peneliti membuat bentuk-bentuk latihan menulis dari mudah ke sulit sehingga anak lebih mudah untuk memahami.

Maka penelitian menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia khususnya materi menulis permulaan pada anak *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar adalah penggunaan metode *Drill*. Metode yang mampu membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan khususnya dengan menggunakan metode *Drill* dapat meningkatkan ketangkasan dan keterampilan siswa dalam berbagai hal khususnya menulis permulaan.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali pertemuan atau enam belas sesi yang dibagi kedalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi *baseline* 1 (A<sub>1</sub>), delapan sesi untuk kondisi intervensi (B), dan

empat sesi untuk kondisi *baseline 2* ( $A_2$ ). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis permulaan sebelum dan setelah pemberian perlakuan. *Baseline 1* ( $A_1$ ) terdiri dari empat sesi di sebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil empat sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama sampai sesi ke empat memiliki nilai yang sama, namun proses untuk mendapatkan nilai tersebut berbeda.

Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan delapan sesi, kemampuan menulis permulaan subjek MAZ pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Drill*, sehingga kemampuan menulis permulaan subjek MAZ mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan *baseline 1* ( $A_1$ ) skor subjek mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penggunaan metode *Drill* tersebut. Sedangkan pada *baseline 2* ( $A_2$ ) nilai yang diperoleh anak tampak menurun pada sesi ke tiga belas dan pada sesi ke empat belas sampai sesi ke enam belas mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan kondisi intervensi, akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* ( $A_1$ ).

Adapun beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, adalah penelitian yang dilakukan Sridatun Niati (2014) dengan hasil penelitian yaitu penerapan metode *Drill* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa

kelas V MIN Kolomayan monodadi blitar. Kemudian, Shinta Dwi Cahyaning Ati (2015) dengan hasil penelitian yaitu penerapan metode *Drill* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang. Lebih lanjut, Mega Eriska R.P (2013) dengan hasil penelitian yaitu efektivitas metode *Drill* berbantuan “smart mathematic module” terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk *target behavior* meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak, maka penggunaan Metode *Drill* ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan anak *Low Vision*. Demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan melalui metode *Drill* pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menulis permulaan murid *Low Vision* di SLB A- YAPTI Makassar sebelum diberi intervensi (*baseline 1 / A1*) dengan panjang kondisi empat sesi dan memperoleh nilai sama atau tetap, kecenderungan arah mendatar (tidak berubah), termasuk stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, kecenderungan jejak data mendatar termaksud dalam kategori sangat rendah.
2. Kemampuan menulis murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar saat diberi intervensi melalui metode *Drill* (intervensi/ B) dengan panjang kondisi delapan sesi, kecenderungan arah menaik yang artinya kemampuan menulis permulaan mengalami perubahan atau peningkatan setelah diterapkan metode *Drill*, namun meningkat secara tidak stabil, kecenderungan jejak data kemampuan menulis permulaan meningkat termaksud dalam kategori sangat tinggi.
3. Kemampuan menulis permulaan murid *Low Vision* di SLB A- YAPTI Makassar setelah diberi intervensi melalui metode *Drill* (*baseline 2 / A2*) dengan panjang kondisi empat sesi termaksud dalam kategori tinggi, kecenderungan arah menaik yang artinya kemampuan menulis mengalami perubahan atau peningkatan dibandingkan kondisi *baseline 1* (A1).
4. Kemampuan menulis permulaan murid *Low Vision* di SLB A- YAPTI Makassar berdasarkan hasil analisis antar kondisi melalui penggunaan metode *Drill* yakni:

Pada analisis antar kondisi dari A1 ke B dan B ke A2 menggunakan metode *Drill* berpengaruh baik dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *Low Vision*. Hal ini menunjukkan bahwa menulis permulaan siswa termaksud dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data-data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitanya dengan meningkatkan mutu pendidikan khusus dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

### 1. Saran bagi Para Pendidik

- a. Metode *Drill* sebaiknya dijadikan sebagai alternatif Metode yang digunakan dalam mengajarkan menulis dengan baik dan benar.
- b. Dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan Metode *Drill*, guru diharapkan dapat mengetahui tata cara penggunaan yang benar kepada anak sehingga anak tidak cepat bosan.
- c. Penting untuk mengetahui perkembangan anak terlebih dahulu sebelum menggunakan Metode *Drill* yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kemampuan anak *Low Vision*, sehingga dalam penerapannya tidak terjadi

kekeliruan. Hal ini bisa dilakukan melalui assesmen atau observasi pada anak.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengadakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis kembali, terkhusus menerapkan/ menggunakan Metode *Drill*. Dengan berbagai kondisi subjek yang akan diteliti, Diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus itu sendiri sehingga dapat diimplementasikan pada setiap anak yang membutuhkan.
- b. Peneliti kiranya mengadakan penelitian pada subyek dengan jenis kebutuhan khusus yang lain misalnya pada anak yang memiliki hambatan inteligensi, hambatan pendengaran, hambatan pemusatan perhatian, hambatan motorik, dan hambatan emosi (yang mengalami keterlambatan kemampuan sensorimotor) dengan menerapkan Metode *Drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis anak.

3. Saran bagi Orangtua/ wali murid

Orangtua/ wali murid atau yang mendampingi anak sebaiknya melanjutkan pembelajaran menulis yang telah diberikan oleh peneliti menggunakan Metode *Drill*. Orangtua dapat mendampingi dan memberikan bimbingan belajar kepada anak dengan menggunakan Metode *Drill*, metode ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan murid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (1992). *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Abdurrahman, Muljono & Sudjadi. (1994). *Pendidikan luar biasa umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anastasia Widdjajantin dan Imanuel Hitipeuw, (1996). *Ortopedagogik Tunanetra I*. Jakarta:DepdikbudDirjenDikti
- Bahri Djamarah, Syaiful & Zain Aswan. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dalman. (2015). *Keterampilan menulis*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif Assesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak usia Dini dan Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muchlisoh, dkk. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud
- Mumpuniarti, (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kunwa Publisier
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sunanto, Takuchi, Nakata. 2006. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Suparno, dkk. (2007). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri Mulyani & Permana Johar. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: DEPDIBUD
- Salman, Rosdiah & Muh Faisal. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas Tinggi*. Sulawesi Selatan: Syahada.
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Widdjajantin Anastasia & Imanuel Hitipeuw., *Ortopedagogik Tunanetra I*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Wardani, dkk. (2012). *Pengantar pendidikan luar biasa*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Yusuf, Munawir (2005). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdikbud

# LAMPIRAN

**Lampiran 1****Instrumen Penelitian**

## **Lampiran 1 : Instrumen Penelitian**

### **A. JUDUL PENELITIAN**

**KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE *DRILL* PADA MURID *LOW VISION* DI SLB A-YAPTI MAKASSAR**

### **B. TEORI PEUBAH**

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin tanggal 14 februari 2019 di SLB A-YAPTI Makassar kelas dasar IV ditemukan Murid *Low Vision* berusia 14 tahun dengan jenis kelamin laki-aki yang berinisial MAZ, berdasarkan hasil tes tertulis yang saya lakukan pada anak berinisial MAZ membuktikan bahwa murid yang berinisial MAZ memiliki hambatan dalam menulis permulaan huruf awas, Kondisi ini berpengaruh pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada hari selasa tanggal 14 februari 2019 menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan huruf awas karena masih ada sisa penglihatan yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Karena dari hasil observasi pada hari selasa tanggal 19 februari 2019 Murid mampu melihat dengan ketajaman penglihatan 6/20m-6/60m atau 20/70 feet-20/200 feet. Tingkat ketajaman seperti ini pada umumnya dikatakan Tunanetra kurang lihat (*Low Vision*). Data hasil visus (*Low Vision*) 1/60 dengan jarak 1 meter hanya bisa melihat jari. Selain itu Murid lebih suka menulis huruf awas dari pada Braille, hal tersebut terbukti pada hasil observasi pada hari rabu tanggal 6 maret 2019 karena Murid sangat respek untuk menulis tulisan awas.



Kesulitan anak dalam proses pembelajaran terutama dalam hal menulis membuat anak kesulitan dalam mengikuti mata pembelajaran yang berlangsung, seperti yang kita ketahui bahwa menulis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk mempermudah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menulis merupakan suatu aktivitas fisik, yang dalam pelaksanaannya melibatkan indera, seperti tangan yang digunakan untuk menulis, mata untuk melihat apa yang ditulis. Selain itu dibutuhkan pikiran untuk dapat mengerti dan menuangkan semua inspirasi kedalam bentuk tulisan, sehingga membentuk sebuah suku kata, kata, kalimat dan akhirnya berbentuk paragraf yang mengandung sebuah makna. Tanpa menulis kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal sehingga suatu kemampuan dasar untuk belajar lebih lanjut pada bidang studi lainnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis, anak akan banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah dan akan mempengaruhi prestasi belajar anak. Oleh karena itu, diperlukan suatu pelatihan atau pembelajaran yang tepat, untuk dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh anak.

Menulis permulaan dimulai pada saat anak memasuki usia 3-6 tahun biasanya diawali dengan mencoret-coret dinding, lantai, kertas, dan benda yang ada disekitarnya. Menurut Mulyono Abdurrahman, (2010:223) Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Pada saat saya memberikan tek tertulis menyuruh anak menulis huruf A sampai Z anak belum mampu menulisnya, menulis permulaan merupakan kegiatan siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku

kata, dan kata. Kemampuan menulis permulaan diajarkan dengan tujuan agar siswa dapat memegang pensil dengan benar, dapat menulis dengan baik. Selain itu menulis bertujuan agar siswa dapat menyalin, mencatat serta dapat mengerjakan sebagian besar tugas sekolahnya.

Permasalahan kesulitan menulis anak perlu mendapatkan pemecahannya, karena menulis merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik, Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa tersebut karena guru belum maksimal dalam menerapkan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dicari alternatif pemecahan masalah yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa dengan mudah dengan menggunakan metode Latihan (*Drill*), metode latihan disebut juga metode training, yaitu suatu cara untuk mengajar anak menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Jamal Ma'amur Asmani, 2011: 37).”Metode latihan (*Drill*) dapat digunakan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan baik karena kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, Dengan metode ini diharapkan kemampuan menulis anak meningkat”. Pada saat melakukan penelitian alat peraga yang digunakan oleh peneliti adalah kertas hvs, papan tulis kecil, spidol, peneliti akan memperkenalkan dulu huruf A sampai Z menggunakan papan tulis kecil dan selanjutnya siswa disuruh menulis huruf yang sudah diperkenalkan satu persatu pada kertas hvs yang kosong yang sudah disediakan.

### C. PETIKAN KURIKULUM

#### Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia kelas Dasar IV di

SLB A- YAPTI Makassar

<b>KOMPETENSI INTI 3 (Pengetahuan)</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.2 Menguraikan teks arahan /petunjuk sederhana tentang perawatan hewan dan tumbuhan dalam bahasa, melalui tulisan.

(Depdiknas, 2017: 1302)

#### D. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah : SLB A- YAPTI Makassar  
 Satuan Pendidikan : SDLB  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan  
 Kelas : IV SDLB

<b>Peubah Penelitian</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jenis Tes</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
Kemampuan menulis permulaan dengan Motode <i>Drill</i>	Menulis permulaan	Murid menuliskan huruf abjad	Tes perbuatan	15	15
<b>Jumlah</b>				15	

**E. FORMAT INSTRUMEN TES**

Sekolah : SLB A- YAPTI Makassar  
Satuan Pendidikan : SDLB  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Materi Penelitian : Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan  
Kelas : IV SDLB  
Nama Murid : MAZ  
Hari/ Tanggal : ..... / .....

**Petunjuk Soal :****Kerjakan soal – soal di bawah ini dengan tepat !**

1. Tulislah huruf dibawah ini.
  - a) A
  - b) B
  - c) C
  - d) D
  - e) E
  - f) F
  - g) G
  - h) H
  - i) I
  - j) J

k) K

l) L

m) M

n) N

o) O

**Petunjuk :**

- Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika anak belum mampu menulis sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat maka tidak diberi skor.
- Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika anak mampu menulis sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
- Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika anak mampu menulis sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

	Aspek yang di Nilai	SKOR		
	Tulislah huruf dibawah ini.			
	a) A			
	b) B			
	c) C			
	d) D			
	e) E			
	f) F			

	g) G			
	h) H			
	i) I			
	j) J			
	k) K			
	l) L			
	m) M			
	n) N			
	o) O			

*Nb : Pemberian skor di hitung per huruf*

**JUDUL PENELITIAN****KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE *DRILL*  
PADA MURID *LOW VISION* DI SLB A-YAPTI MAKASSAR****F. FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN**

Mohon Bapak/Ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan untuk memberikan penilaian objektif instrumen saya, tentang kesesuaian materi dan urutan materi dari dimensi aspek, indikator serta itemnya. Atas bantuan bapak/ ibu dosen, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk :

Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang ( $\checkmark$ ) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan indikator instrument penelitian.

Keterangan :

S : Sesuai  
 CS : Cukup Sesuai  
 KS : Kurang Sesuai  
 TS : Tidak Sesuai

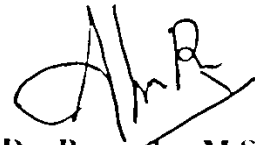
	Aspek yang di Nilai	Kesesuaian			
		S	CS	S	TS
1.	Tulislah Huruf di Bawah ini.				
	a) A	$\checkmark$			
	b) B	$\checkmark$			
	c) C	$\checkmark$			
	d) D	$\checkmark$			
	e) E	$\checkmark$			
	f) F	$\checkmark$			



	g) G	√			
	h) H	√			
	i) I	√			
	j) J	√			
	k) K	√			
	l) L	√			
	m) M	√			
	n) N	√			
	o) O	√			

Makassar, 24 Februari 2020

Validator/Penilai



Dr. Purwaka, M.Si

NIP. 19640112 198903 1 001

## **Lampiran 1 : Instrumen Penelitian**

### **A. JUDUL PENELITIAN**

#### **KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE *DRILL* PADA MURID *LOW VISION* DI SLB A-YAPTI MAKASSAR**

### **B. TEORI PEUBAH**

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin tanggal 14 februari 2019 di SLB A- YAPTI Makassar kelas dasar IV ditemukan Murid *Low Vision* berusia 14 tahun dengan jenis kelamin laki-aki yang berinisial MAZ, berdasarkan hasil tes tertulis yang saya lakukan pada anak berinisial MAZ membuktikan bahwa murid yang berinisial MAZ memiliki hambatan dalam menulis permulaan huruf awas, Kondisi ini berpengaruh pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada hari selasa tanggal 14 februari 2019 menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan huruf awas karena masih ada sisa penglihatan yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Karena dari hasil observasi pada hari selasa tanggal 19 februari 2019 Murid mampu melihat dengan ketajaman penglihatan 6/20m-6/60m atau 20/70 feet-20/200 feet. Tingkat ketajaman seperti ini pada umumnya dikatakan Tunanetra kurang lihat (*Low Vision*). Data hasil visus (*Low Vision*) 1/60 dengan jarak 1 meter hanya bisa melihat jari. Selain itu Murid lebih suka menulis huruf awas dari pada Braille.

Kesulitan anak dalam proses pembelajaran terutama dalam hal menulis membuat anak kesulitan dalam mengikuti mata pembelajaran yang berlangsung, seperti yang kita ketahui bahwa menulis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk mempermudah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menulis merupakan suatu aktivitas fisik, yang dalam pelaksanaannya melibatkan indera, seperti tangan yang digunakan untuk menulis, mata untuk melihat apa yang ditulis. Selain itu dibutuhkan pikiran untuk dapat mengerti dan menuangkan semua inspirasi kedalam bentuk tulisan, sehingga membentuk sebuah suku kata, kata, kalimat dan akhirnya berbentuk paragraf yang mengandung sebuah makna. Tanpa menulis kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal sehingga suatu kemampuan dasar untuk belajar lebih lanjut pada bidang studi lainnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis, anak akan banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah dan akan mempengaruhi prestasi belajar anak. Oleh karena itu, diperlukan suatu pelatihan atau pembelajaran yang tepat, untuk dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh anak.

Menulis permulaan dimulai pada saat anak memasuki usia 3-6 tahun biasanya diawali dengan mencoret-coret dinding, lantai, kertas, dan benda yang ada disekitarnya. Menurut Mulyono Abdurrahman, (2010:223) Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Pada saat saya memberikan tek tertulis menyuruh anak menulis huruf A sampai Z anak belum mampu menulisnya, menulis permulaan merupakan kegiatan siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku

kata, dan kata. Kemampuan menulis permulaan diajarkan dengan tujuan agar siswa dapat memegang pensil dengan benar, dapat menulis dengan baik. Selain itu menulis bertujuan agar siswa dapat menyalin, mencatat serta dapat mengerjakan sebagian besar tugas sekolahnya.

Permasalahan kesulitan menulis anak perlu mendapatkan pemecahannya, karena menulis merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik, Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa tersebut karena guru belum maksimal dalam menerapkan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dicari alternatif pemecahan masalah yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa dengan mudah dengan menggunakan metode Latihan (*Drill*), metode latihan disebut juga metode training, yaitu suatu cara untuk mengajar anak menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Jamal Ma'amur Asmani, 2011: 37).”Metode latihan (*Drill*) dapat digunakan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan baik karena kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, Dengan metode ini diharapkan kemampuan menulis anak meningkat”.

Pada saat melakukan penelitian alat peraga yang digunakan oleh peneliti adalah kertas hvs, papan tulis kecil, spidol, peneliti akan memperkenalkan dulu huruf A sampai Z menggunakan papan tulis kecil dan selanjutnya siswa disuruh menulis huruf yang sudah diperkenalkan satu persatu pada kertas hvs yang kosong yang sudah disediakan.

### C. PETIKAN KURIKULUM

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar  
Kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia kelas Dasar IV di SLB A- YAPTI  
Makassar

<b>KOMPETENSI INTI 3 (Pengetahuan)</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.2 Menguraikan teks arahan /petunjuk sederhana tentang perawatan hewan dan tumbuhan dalam bahasa, melalui tulisan.

**(Depdiknas, 2017: 1302)**

#### D. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah : SLB A- YAPTI Makassar  
 Satuan Pendidikan : SDLB  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Penelitian : Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan  
 Kelas : IV SDLB

<b>Peubah Penelitian</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jenis Tes</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
Kemampuan menulis permulaan dengan Motode <i>Drill</i>	Menulis permulaan	Menulis abjad	Tes perbuatan	15	15
<b>Jumlah</b>				15	

**E. FORMAT INSTRUMEN TES**

Sekolah : SLB A- YAPTI Makassar  
Satuan Pendididkan : SDLB  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Materi Penelitian : Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan  
Kelas : IV SDLB  
Nama Murid : MAZ  
Hari/ Tanggal : ..... / .....

**Petunjuk Soal :****Kerjakan soal – soal di bawah ini dengan tepat !**

1. Tulislah huruf dibawah ini.

- 1) A
- 2) B
- 3) C
- 4) D
- 5) E
- 6) F
- 7) G
- 8) H
- 9) I
- 10) J
- 11) K

12) L

13) M

14) N

15) O

**Petunjuk :**

- Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika murid belum mampu menulis huruf sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.
- Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika murid mampu menulis huruf sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
- Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika murid mampu menulis huruf sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

	Aspek yang di Nilai	SKOR		
1.	Tulislah huruf dibawah ini.			
	1) A			
	2) B			
	3) C			
	4) D			
	5) E			



	6) F			
	7) G			
	8) H			
	9) I			
	10)J			
	11)K			
	12)L			
	13)M			
	14)N			
	15)O			

*Nb : Pemberian skor di hitung per huruf*

**JUDUL PENELITIAN**

**KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE *DRILL* PADA MURID *LOW VISION* DI SLB A-YAPTI MAKASSAR.**

**F. FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN**

Mohon Bapak/Ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan untuk memberikan penilaian objektif instrumen saya, tentang kesesuaian materi dan urutan materi dari dimensi aspek, indikator serta itemnya. Atas bantuan bapak/ ibu dosen, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk :

Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yangtelah tersedia sesuai dengan indikator instrument penelitian.

Keterangan :

- S : Sesuai
- CS : Cukup Sesuai
- KS : Kurang Sesuai
- TS : Tidak Sesuai

	Aspek yang di Nilai	Kesesuaian			
		S	CS	KS	TS
1.	Tulislah Huruf di Bawah ini.				
	1) A	√			
	2) B	√			
	3) C	√			
	4) D	√			
	5) E	√			
	6) F	√			
	7) G			√	

	8) H			√	
	9) I	√			
	10)J	√			
	11)K			√	
	12)L	√			
	13) M			√	
	14)N			√	
	15)O	√			

Makassar, 24 Februari 2020  
Validator/Penilai



**Dra. Hj.Kasmawati, M.Si**  
**NIP.19631222 198703 2 001**

### G. Analisis Hasil Uji Kecocokan

Kategori		Validator I				Jumlah Y ( $n_{ii}$ )
		S	CS	KS	TS	
Validator 2	S	100	0	0	0	100
	CS	0	0	0	0	0
	KS	0	0	10	0	10
	TS	0	0	0	0	0
Jumlah X ( $n_{oi}$ )		100	0	10	0	110

Keterangan :

4 = Sesuai (S)

3 = Cukup Sesuai (CS)

2 = Kurang Sesuai (KS)

1 = Tidak Sesuai (TS)

Tabel hasil penilaian uji kecocokan di atas menunjukkan adanya kecocokan dan ketidakcocokan di antara penilaian dari para pengamat atau validator, ada beberapa keterangan yang perlu diberikan penjelasan, yaitu :

- $n$  = Jumlah seluruh frekuensi pada aspek yang dinilai
- $n_{ii}$  = Jumlah frekuensi yang cocok pada kolom X dan Y
- $n_{io}$  = Jumlah frekuensi PX untuk masing – masing kategori
- $n_{oi}$  = Jumlah frekuensi PY untuk masing – masing kategori
- $nV_1$  = Jumlah frekuensi pada aspek yang dinilai validator 1
- $nV_2$  = Jumlah frekuensi pada aspek yang dinilai validator 2

Adapun salah satu teknik perhitungan koefisien seluruh kategori, yaitu sebagai berikut :

Dikeatahui :  $nV_1 = S$  (60)

$nV_2 = S$  (40),  $KS$  (10) = 50

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} n &= nV_1 + nV_2 \\ &= 60 + 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} nii &= Sv_1 + Sv_2 \\ &= 60 + 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P_o &= \frac{1}{n} \sum nii && \text{(Susetyo B. 2015: 361)} \\ P_o &= \frac{1}{110} \sum 100 \\ &= \frac{100}{110} \\ &= 0,90 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien kecocokan nominal diperoleh 0,90 tergolong tinggi sehingga dapat disimpulkan terdapat kecocokan penilaian diantara dua pengamat, berarti perangkat ukur yang disusun reliable.

**Lampiran 2**

**RENCANA PEMBELAJARAN  
INDIVIDUAL (RPI)**

***Intervensi (B)***

**Sesi 5 – Sesi 12**

**RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)**  
***INTERVENSI ( B )***

Satuan Pendidikan : SLB A-YAPTI Makassar  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : IV/II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)  
Sesi : Ke – 5

**A. Identitas Murid**

Nama : MAZ  
Kelas : IV  
Usia : 14 Tahun  
Jenis ABK : *Low Vision*

**B. Kompetensi Inti (KI)**

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

**C. Kompetensi Dasar (KD)**

3.2 Menguraikan teks arahan /petunjuk sederhana tentang perawatan hewan dan tumbuhan dalam bahasa, melalui tulisan.

**D. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

3.2.1 Murid mampu menuliskan huruf C,I

### E. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

b. Tujuan Jangka Pendek:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan sampai kata menggunakan Metode *Drill*.

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.</li> <li>2. Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar.</li> <li>3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.</li> </ol>	5 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memposisikan anak agar duduk berhadapan</li> <li>2. Guru memberikan pengertian tentang tujuan atau arti dari latihan yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Guru mengenalkan huruf-huruf.</li> <li>4. Siswa dituntun menulis dari kiri ke</li> </ol>	25 menit



	<p>kanan.</p> <p>5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis huruf-huruf pada garis yang tepat.</p> <p>6. Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan dan harus sesuai dengan taraf kemampuan siswa</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak di setiap kegiatan akhir pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan pada anak.</p> <p>2. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.</p>	5 Menit

### G. Materi Pokok

Menulis permulaan.

### H. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang ( $\checkmark$ ) pada jawaban yang sesuai.

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Murid mampu menuliskan huruf “ A “		√	
2	Murid mampu menuliskan huruf “ B “	√		
3	Murid mampu menuliskan huruf “ C “			√
4	Murid mampu menuliskan huruf “ D “		√	
5	Murid mampu menuliskan huruf “ E “	√		
6	Murid mampu menuliskan huruf “ F “	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf “ G “	√		
8	Murid mampu menuliskan huruf “ H “	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf “ I “			√
10	Murid mampu menuliskan huruf “ J “		√	
11	Murid mampu menuliskan huruf “ K “	√		
12	Murid mampu menuliskan huruf “ L “		√	
13	Murid mampu menuliskan huruf “ M “	√		
14	Murid mampu menuliskan huruf “ N “		√	
15	Murid mampu menuliskan huruf “ O “		√	
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		10		

Keterangan :

Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.

Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat

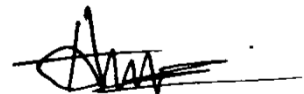
Makassar, Maret 2020

Guru pendamping,



Aprianengsi, S.Pd

Peneliti,



Ayu Aryani

Nim:1645041010

Mengetahui,  
Kepala SLB YAPTI Makassar  
  
Subu B. S.Pd  
Nip. 19680731 200012 1 001

**RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)*****INTERVENSI ( B )***

Satuan Pendidikan : SLB A-YAPTI Makassar  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : IV/II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)  
Sesi : Ke – 6

**A. Identitas Murid**

Nama : MAZ  
Kelas : IV  
Usia : 14 Tahun  
Jenis ABK : *Low Vision*

**B. Kompetensi Inti (KI)**

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

**C. Kompetensi Dasar (KD)**

3.2 Menguraikan teks arahan /petunjuk sederhana tentang perawatan hewan dan tumbuhan dalam bahasa, melalui tulisan.

### D. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

3.2.1 Murid mampu menuliskan huruf C.

### E. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

b. Tujuan Jangka Pendek:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan sampai kata menggunakan Metode *Drill*.

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.</li> <li>2. Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar.</li> <li>3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.</li> </ol>	5 menit

<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memposisikan anak agar duduk berhadapan</li> <li>2. Guru memberikan pengertian tentang tujuan atau arti dari latihan yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Guru mengenalkan huruf-huruf.</li> <li>4. Siswa dituntun menulis dari kiri ke kanan.</li> <li>5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis huruf-huruf pada garis yang tepat.</li> <li>6. Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan dan harus sesuai dengan taraf kemampuan siswa</li> </ol>	25 menit
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak di setiap kegiatan akhir pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan pada anak.</li> <li>2. Guru menutup kegiatan dengan</li> </ol>	5 Menit

	menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.	
--	---	--

### G. Materi Pokok

Menulis permulaan.

### H. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai.

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Murid mampu menuliskan huruf "A"		√	
2	Murid mampu menuliskan huruf "B"		√	
3	Murid mampu menuliskan huruf "C"			√
4	Murid mampu menuliskan huruf "D"		√	
5	Murid mampu menuliskan huruf "E"	√		
6	Murid mampu menuliskan huruf "F"	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf "G"	√		
8	Murid mampu menuliskan huruf "H"	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf "I"		√	
10	Murid mampu menuliskan huruf "J"		√	

11	Murid mampu menuliskan huruf “ K “	√		
12	Murid mampu menuliskan huruf “ L “		√	
13	Murid mampu menuliskan huruf “ M “	√		
14	Murid mampu menuliskan huruf “ N “		√	
15	Murid mampu menuliskan huruf “ O “		√	
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		10		

Keterangan :

Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.

Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.



Makassar, Maret 2020

Guru pendamping,

Peneliti,



Aprianengsi, S.Pd

Ayu Aryani  
Nim: 1645041010

Mengetahui,

Kepala SLB-A YAPTI Makassar



Subu B., S.Pd

Nip. 19660731 200012 1 001

**RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)*****INTERVENSI ( B )***

Satuan Pendidikan : SLB A-YAPTI Makassar  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : IV/II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)  
Sesi : Ke – 7

**A. Identitas Murid**

Nama : MAZ  
Kelas : IV  
Usia : 14 Tahun  
Jenis ABK : *Low Vision*

**B. Kompetensi Inti (KI)**

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

**C. Kompetensi Dasar (KD)**

3.2 Menguraikan teks arahan /petunjuk sederhana tentang perawatan hewan dan tumbuhan dalam bahasa, melalui tulisan.

**D. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

3.2.1 Murid mampu menuliskan huruf A,O

### E. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

b. Tujuan Jangka Pendek:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan sampai kata menggunakan Metode *Drill*.

### F. Kegiatan Pembelajaran

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskriptif Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.</li> <li>2. Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar.</li> <li>3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.</li> </ol>	5 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memposisikan anak agar duduk berhadapan</li> <li>2. Guru memberikan pengertian tentang tujuan atau arti dari latihan yang akan dilaksanakan.</li> </ol>	25 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru mengenalkan huruf-huruf.</li> <li>4. Siswa dituntun menulis dari kiri ke kanan.</li> <li>5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis huruf-huruf pada garis yang tepat.</li> <li>6. Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan dan harus sesuai dengan taraf kemampuan siswa</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak di setiap kegiatan akhir pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan pada anak.</li> <li>2. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.</li> </ol>	5 menit

### G. Materi Pokok

Menulis permulaan.

## H. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang ( $\checkmark$ ) pada jawaban yang sesuai.

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Murid mampu menuliskan huruf "A"			$\checkmark$
2	Murid mampu menuliskan huruf "B"		$\checkmark$	
3	Murid mampu menuliskan huruf "C"		$\checkmark$	
4	Murid mampu menuliskan huruf "D"		$\checkmark$	
5	Murid mampu menuliskan huruf "E"	$\checkmark$		
6	Murid mampu menuliskan huruf "F"	$\checkmark$		
7	Murid mampu menuliskan huruf "G"	$\checkmark$		
8	Murid mampu menuliskan huruf "H"		$\checkmark$	
9	Murid mampu menuliskan huruf "I"		$\checkmark$	
10	Murid mampu menuliskan huruf "J"		$\checkmark$	
11	Murid mampu menuliskan huruf "K"		$\checkmark$	
12	Murid mampu menuliskan huruf "L"		$\checkmark$	
13	Murid mampu menuliskan huruf "M"	$\checkmark$		
14	Murid mampu menuliskan huruf "N"	$\checkmark$		
15	Murid mampu menuliskan huruf "O"			$\checkmark$

JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS			
	12		

Keterangan :

Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.

Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Makassar, Maret 2020

Guru pendamping,

Aprianengsi, S.Pd

Peneliti,

Ayu Aryani  
Nim: 1645041010

Mengetahui,

Kepala SLB-A YAPTI Makassar



Subu B., S.Pd

Nip. 19660731 200012 1 001

**RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)**  
***INTERVENSI ( B )***

Satuan Pendidikan : SLB A-YAPTI Makassar  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : IV/II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)  
Sesi : Ke – 8

**A. Identitas Murid**

Nama : MAZ  
Kelas : IV  
Usia : 14 Tahun  
Jenis ABK : *Low Vision*

**B. Kompetensi Inti (KI)**

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

**C. Kompetensi Dasar (KD)**

3.2 Menguraikan teks arahan /petunjuk sederhana tentang perawatan hewan dan tumbuhan dalam bahasa, melalui tulisan.

**D. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

3.2.1 Murid mampu menuliskan huruf A,C,O

### E. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

b. Tujuan Jangka Pendek:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan sampai kata menggunakan Metode *Drill*.

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.</li> <li>2. Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar.</li> <li>3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.</li> </ol>	5 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memosisikan anak agar duduk berhadapan.</li> <li>2. Guru memberikan pengertian tentang tujuan atau arti dari latihan yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Guru mengenalkan huruf-huruf.</li> <li>4. Siswa dituntun menulis dari kiri ke</li> </ol>	25 menit



	<p>kanan.</p> <p>5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis huruf-huruf pada garis yang tepat.</p> <p>6. Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan dan harus sesuai dengan taraf kemampuan siswa</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak di setiap kegiatan akhir pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan pada anak.</p> <p>2. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.</p>	5 Menit

## G. Materi Pokok

Menulis permulaan.

## H. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang ( $\checkmark$ ) pada jawaban yang sesuai.

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Murid mampu menuliskan huruf "A"			$\checkmark$
2	Murid mampu menuliskan huruf "B"		$\checkmark$	
3	Murid mampu menuliskan huruf "C"			$\checkmark$
4	Murid mampu menuliskan huruf "D"		$\checkmark$	
5	Murid mampu menuliskan huruf "E"	$\checkmark$		
6	Murid mampu menuliskan huruf "F"	$\checkmark$		
7	Murid mampu menuliskan huruf "G"	$\checkmark$		
8	Murid mampu menuliskan huruf "H"		$\checkmark$	
9	Murid mampu menuliskan huruf "I"		$\checkmark$	
10	Murid mampu menuliskan huruf "J"	$\checkmark$		
11	Murid mampu menuliskan huruf "K"		$\checkmark$	
12	Murid mampu menuliskan huruf "L"		$\checkmark$	
13	Murid mampu menuliskan huruf "M"	$\checkmark$		
14	Murid mampu menuliskan huruf "N"	$\checkmark$		
15	Murid mampu menuliskan huruf "O"			$\checkmark$

JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS			
	12		

Keterangan :

Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.

Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Makassar, Maret 2020

Guru pendamping,



Aprianengsi, S.Pd

Peneliti,



Ayu Aryani  
Nim: 1645041010

Mengetahui,

Kepala SLB YAPTI Makassar



Subu B., S.Pd

Nip. 19660731 200012 1 001

**RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)**  
***INTERVENSI ( B )***

Satuan Pendidikan : SLB A-YAPTI Makassar  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : IV/II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)  
Sesi : Ke – 9

**A. Identitas Murid**

Nama : MAZ  
Kelas : IV  
Usia : 14 Tahun  
Jenis ABK : *Low Vision*

**B. Kompetensi Inti (KI)**

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

**C. Kompetensi Dasar (KD)**

3.2 Menguraikan teks arahan /petunjuk sederhana tentang perawatan hewan dan tumbuhan dalam bahasa, melalui tulisan.

**D. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

3.2.1 Murid mampu menuliskan huruf A,D,I,O

### E. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

b. Tujuan Jangka Pendek:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan sampai kata menggunakan Metode *Drill*.

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.</li> <li>2. Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar.</li> <li>3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.</li> </ol>	5 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memposisikan anak agar duduk berhadapan.</li> <li>2. Guru memberikan pengertian tentang tujuan atau arti dari latihan yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Guru mengenalkan huruf-huruf.</li> <li>4. Siswa dituntun menulis dari kiri ke</li> </ol>	25 menit

	<p>kanan.</p> <p>5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis huruf-huruf pada garis yang tepat.</p> <p>6. Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan dan harus sesuai dengan taraf kemampuan siswa</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak di setiap kegiatan akhir pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan pada anak.</p> <p>2. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.</p>	5 Menit

## G. Materi Pokok

Menulis permulaan.

## H. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai.

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Murid mampu menuliskan huruf " A "			√
2	Murid mampu menuliskan huruf " B "		√	
3	Murid mampu menuliskan huruf " C "		√	
4	Murid mampu menuliskan huruf " D "			√
5	Murid mampu menuliskan huruf " E "	√		
6	Murid mampu menuliskan huruf " F "	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf " G "	√		
8	Murid mampu menuliskan huruf " H "		√	
9	Murid mampu menuliskan huruf " I "			√
10	Murid mampu menuliskan huruf " J "		√	
11	Murid mampu menuliskan huruf " K "		√	
12	Murid mampu menuliskan huruf " L "		√	
13	Murid mampu menuliskan huruf " M "	√		
14	Murid mampu menuliskan huruf " N "	√		
15	Murid mampu menuliskan huruf " O "			√

JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS			
	14		

Keterangan :

Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.

Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Makassar, Maret 2020

Guru pendamping,



Aprianengsi, S.Pd

Peneliti,



Ayu Aryani  
Nim: 1645041010

Mengetahui,

Kepala SLB-A YAPTI Makassar



Subu B., S.Pd

Nip. 19660731 200012 1 001



**RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)**  
***INTERVENSI ( B )***

Satuan Pendidikan : SLB A-YAPTI Makassar  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : IV/II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)  
Sesi : Ke – 10

**A. Identitas Murid**

Nama : MAZ  
Kelas : IV  
Usia : 14 Tahun  
Jenis ABK : *Low Vision*

**B. Kompetensi Inti (KI)**

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

**C. Kompetensi Dasar (KD)**

3.2 Menguraikan teks arahan /petunjuk sederhana tentang perawatan hewan dan tumbuhan dalam bahasa, melalui tulisan.

**D. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

3.2.1 Murid mampu menuliskan huruf A,C,D,I,L,O

### E. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

b. Tujuan Jangka Pendek:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan sampai kata menggunakan Metode *Drill*.

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.</li> <li>2. Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar.</li> <li>3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.</li> </ol>	5 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memposisikan anak agar duduk berhadapan.</li> <li>2. Guru memberikan pengertian tentang tujuan atau arti dari latihan yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Guru mengenalkan huruf-huruf.</li> <li>4. Siswa dituntun menulis dari kiri ke</li> </ol>	25 menit

	<p>kanan.</p> <p>5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis huruf-huruf pada garis yang tepat.</p> <p>6. Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan dan harus sesuai dengan taraf kemampuan siswa</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak di setiap kegiatan akhir pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan pada anak.</p> <p>2. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.</p>	5 Menit

### G. Materi Pokok

Menulis permulaan.

### H. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai.

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Murid mampu menuliskan huruf “ A “			√
2	Murid mampu menuliskan huruf “ B “		√	
3	Murid mampu menuliskan huruf “ C “			√
4	Murid mampu menuliskan huruf “ D “			√
5	Murid mampu menuliskan huruf “ E “	√		
6	Murid mampu menuliskan huruf “ F “	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf “ G “	√		
8	Murid mampu menuliskan huruf “ H “		√	
9	Murid mampu menuliskan huruf “ I “			√
10	Murid mampu menuliskan huruf “ J “		√	
11	Murid mampu menuliskan huruf “ K “		√	
12	Murid mampu menuliskan huruf “ L “			√
13	Murid mampu menuliskan huruf “ M “		√	
14	Murid mampu menuliskan huruf “ N “		√	
15	Murid mampu menuliskan huruf “ O “			√
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		18		

Keterangan :

Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.

Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Makassar, Maret 2020

Guru pendamping,



Aprianengsi, S.Pd

Peneliti,



Ayu Aryani  
Nim: 1645041010

Mengetahui,

Kepala SLB YAPTI Makassar



Subu B., S.Pd

Nip. 19660731 200012 1 001

## **RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)**

### ***INTERVENSI ( B )***

Satuan Pendidikan : SLB A-YAPTI Makassar  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IV/II  
 Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)  
 Sesi : Ke – 11

#### **A. Identitas Murid**

Nama : MAZ  
 Kelas : IV  
 Usia : 14 Tahun  
 Jenis ABK : *Low Vision*

#### **B. Kompetensi Inti (KI)**

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

#### **C. Kompetensi Dasar (KD)**

3.2 Menguraikan teks arahan /petunjuk sederhana tentang perawatan hewan dan tumbuhan dalam bahasa, melalui tulisan.

#### **D. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

3.2.1 Murid mampu menuliskan huruf A,B,C,D,H,I,L,N,O

### E. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

b. Tujuan Jangka Pendek:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan sampai kata menggunakan Metode *Drill*.

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.</li> <li>2. Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar.</li> <li>3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.</li> </ol>	5 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memposisikan anak agar duduk berhadapan.</li> <li>2. Guru memberikan pengertian tentang tujuan atau arti dari latihan yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Guru mengenalkan huruf-huruf.</li> <li>4. Siswa dituntun menulis dari kiri ke kanan.</li> <li>5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis huruf-huruf pada garis yang</li> </ol>	25 menit

	<p>tepat.</p> <p>6. Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan dan harus sesuai dengan taraf kemampuan siswa</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak di setiap kegiatan akhir pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan pada anak.</p> <p>2. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.</p>	5 menit

### G. Materi Pokok

Menulis permulaan.

### H. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai.

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Murid mampu menuliskan huruf "A"			√
2	Murid mampu menuliskan huruf "B"			√
3	Murid mampu menuliskan huruf "C"			√



4	Murid mampu menuliskan huruf “ D “			√
5	Murid mampu menuliskan huruf “ E “		√	
6	Murid mampu menuliskan huruf “ F “	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf “ G “	√		
8	Murid mampu menuliskan huruf “ H “			√
9	Murid mampu menuliskan huruf “ I “			√
10	Murid mampu menuliskan huruf “ J “		√	
11	Murid mampu menuliskan huruf “ K “		√	
12	Murid mampu menuliskan huruf “ L “			√
13	Murid mampu menuliskan huruf “ M “		√	
14	Murid mampu menuliskan huruf “ N “			√
15	Murid mampu menuliskan huruf “ O “			√
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		22		

Keterangan :

Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.

Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Makassar, Maret 2020

Guru pendamping,

Peneliti,



Aprianengsi, S.Pd



Ayu Aryani

Nim: 1645041010

Mengetahui,  
Kepala SLB-A YAPTI Makassar  
  
Subu B. S.Pd  
Nip. 19660731 200012 1 001



**RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)**  
***INTERVENSI ( B )***

Satuan Pendidikan : SLB A-YAPTI Makassar  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : IV/II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)  
Sesi : Ke – 12

**A. Identitas Murid**

Nama : MAZ  
Kelas : IV  
Usia : 14 Tahun  
Jenis ABK : *Low Vision*

**B. Kompetensi Inti (KI)**

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat,) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

**C. Kompetensi Dasar (KD)**

3.2 Menguraikan teks arahan /petunjuk sederhana tentang perawatan hewan dan tumbuhan dalam bahasa, melalui tulisan.

**D. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

3.2.1 Murid mampu menuliskan huruf A,B,C,D,E,I,J,L,N,O

### E. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

b. Tujuan Jangka Pendek:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan sampai kata menggunakan Metode *Drill*.

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.</li> <li>2. Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar.</li> <li>3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.</li> </ol>	5 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memposisikan anak agar duduk berhadapan</li> <li>2. Guru memberikan pengertian tentang tujuan atau arti dari latihan yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Guru mengenalkan huruf-huruf.</li> </ol>	25 menit

	<p>4. Siswa dituntun menulis dari kiri ke kanan.</p> <p>5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis huruf-huruf pada garis yang tepat.</p> <p>6. Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan dan harus sesuai dengan taraf kemampuan siswa</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak di setiap kegiatan akhir pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan pada anak.</p> <p>2. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.</p>	5 menit

### G. Materi Pokok

Menulis permulaan.

### H. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai.

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Murid mampu menuliskan huruf “ A “			√
2	Murid mampu menuliskan huruf “ B “			√
3	Murid mampu menuliskan huruf “ C “			√
4	Murid mampu menuliskan huruf “ D “			√
5	Murid mampu menuliskan huruf “ E “			√
6	Murid mampu menuliskan huruf “ F “		√	
7	Murid mampu menuliskan huruf “ G “		√	
8	Murid mampu menuliskan huruf “ H “	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf “ I “			√
10	Murid mampu menuliskan huruf “ J “			√
11	Murid mampu menuliskan huruf “ K “		√	
12	Murid mampu menuliskan huruf “ L “			√
13	Murid mampu menuliskan huruf “ M “		√	
14	Murid mampu menuliskan huruf “ N “			√
15	Murid mampu menuliskan huruf “ O “			√
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		24		

Keterangan :

Skor 2 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.

Skor 0 : Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

Makassar, Maret 2020

Guru pendamping,



Aprianengsi, S.Pd

Peneliti,



Ayu Aryani

Nim: 1645041010

Mengetahui,

Kepala SLB YAPTI Makassar



Subu B, S.Pd

Nip. 19660731 200012 1 001





**Lampiran 3**

## **Data Hasil Tes Kemampuan**

### **Menulis Permulaan**

***Baseline 1 (A1) Sesi 1- Sesi 4***

***Baseline 2 (A2) Sesi 13- Sesi 16***

**TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *LOW VISION***

**KELAS IV SLB A-YAPTI MAKASSAR**

***BASELINE 1 (A1)***

Sesi ke-1

Satuan Pendidikan : SLB A-YAPTI Makassar  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan  
 Kelas : IV  
 Nama Murid : MAZ

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Murid mampu menuliskan huruf " A "		√	
2	Murid mampu menuliskan huruf " B "	√		
3	Murid mampu menuliskan huruf " C "		√	
4	Murid mampu menuliskan huruf " D "		√	
5	Murid mampu menuliskan huruf " E "	√		
6	Murid mampu menuliskan huruf " F "	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf " G "	√		
8	Murid mampu menuliskan huruf " H "	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf " I "			√
10	Murid mampu menuliskan huruf " J "	√		
11	Murid mampu menuliskan huruf " K "	√		

12	Murid mampu menuliskan huruf “ L “		√	
13	Murid mampu menuliskan huruf “ M “	√		
14	Murid mampu menuliskan huruf “ N “	√		
15	Murid mampu menuliskan huruf “ O “			√
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		8		

Keterangan :

1. Skor 2: Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.
2. Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
3. Skor 0: Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

**TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *LOW VISION***  
**KELASIV SLB A-YAPTI MAKASSAR**  
***BASELINE 1 (A1)***

Sesi ke-2

Satuan Pendidikan : SLB A-YAPTI Makassar  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Materi Penelitian : Menulis Permulaan  
Kelas : IV  
Nama Murid : MAZ

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Murid mampu menuliskan huruf "A"		√	
2	Murid mampu menuliskan huruf "B"	√		
3	Murid mampu menuliskan huruf "C"			√
4	Murid mampu menuliskan huruf "D"		√	
5	Murid mampu menuliskan huruf "E"	√		
6	Murid mampu menuliskan huruf "F"	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf "G"	√		
8	Murid mampu menuliskan huruf "H"	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf "I"			√
10	Murid mampu menuliskan huruf "J"	√		

11	Murid mampu menuliskan huruf “ K “	√		
12	Murid mampu menuliskan huruf “ L “	√		
13	Murid mampu menuliskan huruf “ M “		√	
14	Murid mampu menuliskan huruf “ N “	√		
15	Murid mampu menuliskan huruf “ O “		√	
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		8		

Keterangan :

1. Skor 2: Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.
2. Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
3. Skor 0: Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

**TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *LOW VISION***

**KELAS IV SLB A-YAPTI MAKASSAR**

***BASELINE 1 (A1)***

Sesi ke-3

Satuan Pendidikan : SLB A-YAPTI Makassar  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan  
 Kelas : IV  
 Nama Murid : MAZ

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Murid mampu menuliskan huruf " A "			√
2	Murid mampu menuliskan huruf " B "	√		
3	Murid mampu menuliskan huruf " C "		√	
4	Murid mampu menuliskan huruf " D "		√	
5	Murid mampu menuliskan huruf " E "	√		
6	Murid mampu menuliskan huruf " F "	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf " G "	√		
8	Murid mampu menuliskan huruf " H "	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf " I "			√
10	Murid mampu menuliskan huruf " J "	√		
11	Murid mampu menuliskan huruf " K "	√		

12	Murid mampu menuliskan huruf “ L “		√	
13	Murid mampu menuliskan huruf “ M “	√		
14	Murid mampu menuliskan huruf “ N “	√		
15	Murid mampu menuliskan huruf “ O “		√	
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		8		

Keterangan :

1. Skor 2: Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.
2. Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
3. Skor 0: Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

**TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *LOW VISION***

**KELAS IV SLB A-YAPTI MAKASSAR**

***BASELINE 1 (A1)***

Sesi ke-4

Satuan Pendidikan : SLB A-YAPTI Makassar  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan  
 Kelas : IV  
 Nama Murid : MAZ

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Murid mampu menuliskan huruf " A "			√
2	Murid mampu menuliskan huruf " B "	√		
3	Murid mampu menuliskan huruf " C "		√	
4	Murid mampu menuliskan huruf " D "		√	
5	Murid mampu menuliskan huruf " E "	√		
6	Murid mampu menuliskan huruf " F "	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf " G "	√		
8	Murid mampu menuliskan huruf " H "	√		
9	Murid mampu menuliskan huruf " I "			√
10	Murid mampu menuliskan huruf " J "	√		
11	Murid mampu menuliskan huruf " K "	√		



12	Murid mampu menuliskan huruf “ L “	√		
13	Murid mampu menuliskan huruf “ M “	√		
14	Murid mampu menuliskan huruf “ N “	√		
15	Murid mampu menuliskan huruf “ O “			√
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		8		

Keterangan :

1. Skor 2: Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.
2. Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
3. Skor 0: Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

**TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *LOW VISION***

**KELAS IV SLB A-YAPTI MAKASSAR**

***BASELINE 2 (A2)***

Sesi ke-13

Satuan Pendidikan : SLB A-YAPTI Makassar  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan  
 Kelas : IV  
 Nama Murid : MAZ

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Murid mampu menuliskan huruf " A "			√
2	Murid mampu menuliskan huruf " B "		√	
3	Murid mampu menuliskan huruf " C "			√
4	Murid mampu menuliskan huruf " D "			√
5	Murid mampu menuliskan huruf " E "			√
6	Murid mampu menuliskan huruf " F "	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf " G "	√		
8	Murid mampu menuliskan huruf " H "		√	
9	Murid mampu menuliskan huruf " I "			√
10	Murid mampu menuliskan huruf " J "	√		
11	Murid mampu menuliskan huruf " K "	√		

12	Murid mampu menuliskan huruf “ L “			√
13	Murid mampu menuliskan huruf “ M “		√	
14	Murid mampu menuliskan huruf “ N “			√
15	Murid mampu menuliskan huruf “ O “			√
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		19		

Keterangan :

1. Skor 2: Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.
2. Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
3. Skor 0: Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

**TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *LOW VISION***

**KELAS IV SLB A-YAPTI MAKASSAR**

***BASELINE 2 (A2)***

Sesi ke-14

Satuan Pendidikan : SLB A-YAPTI Makassar  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan  
 Kelas : IV  
 Nama Murid : MAZ

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Murid mampu menuliskan huruf " A "			√
2	Murid mampu menuliskan huruf " B "			√
3	Murid mampu menuliskan huruf " C "			√
4	Murid mampu menuliskan huruf " D "			√
5	Murid mampu menuliskan huruf " E "		√	
6	Murid mampu menuliskan huruf " F "	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf " G "	√		
8	Murid mampu menuliskan huruf " H "			√
9	Murid mampu menuliskan huruf " I "			√
10	Murid mampu menuliskan huruf " J "	√		
11	Murid mampu menuliskan huruf " K "	√		

12	Murid mampu menuliskan huruf “ L “		√	
13	Murid mampu menuliskan huruf “ M “		√	
14	Murid mampu menuliskan huruf “ N “			√
15	Murid mampu menuliskan huruf “ O “			√
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		19		

Keterangan :

1. Skor 2: Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.
2. Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
3. Skor 0: Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

**TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *LOW VISION***

**KELAS IV SLB A-YAPTI MAKASSAR**

***BASELINE 2 (A2)***

Sesi ke-15

Satuan Pendidikan : SLB A-YAPTI Makassar  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan  
 Kelas : IV  
 Nama Murid : MAZ

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Murid mampu menuliskan huruf " A "			√
2	Murid mampu menuliskan huruf " B "			√
3	Murid mampu menuliskan huruf " C "			√
4	Murid mampu menuliskan huruf " D "			√
5	Murid mampu menuliskan huruf " E "		√	
6	Murid mampu menuliskan huruf " F "	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf " G "	√		
8	Murid mampu menuliskan huruf " H "			√
9	Murid mampu menuliskan huruf " I "			√
10	Murid mampu menuliskan huruf " J "	√		
11	Murid mampu menuliskan huruf " K "	√		

12	Murid mampu menuliskan huruf “ L “			√
13	Murid mampu menuliskan huruf “ M “		√	
14	Murid mampu menuliskan huruf “ N “			√
15	Murid mampu menuliskan huruf “ O “			√
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		20		

Keterangan :

1. Skor 2: Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.
2. Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
3. Skor 0: Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

**TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MURID *LOW VISION***

**KELAS IV SLB A-YAPTI MAKASSAR**

***BASELINE 2 (A2)***

Sesi ke-16

Satuan Pendidikan : SLB A-YAPTI Makassar  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Penelitian : Menulis Permulaan  
 Kelas : IV  
 Nama Murid : MAZ

No	Aspek Penilaian	Skor		
		0	1	2
1	Murid mampu menuliskan huruf " A "			√
2	Murid mampu menuliskan huruf " B "			√
3	Murid mampu menuliskan huruf " C "			√
4	Murid mampu menuliskan huruf " D "			√
5	Murid mampu menuliskan huruf " E "		√	
6	Murid mampu menuliskan huruf " F "	√		
7	Murid mampu menuliskan huruf " G "	√		
8	Murid mampu menuliskan huruf " H "		√	
9	Murid mampu menuliskan huruf " I "			√
10	Murid mampu menuliskan huruf " J "			√
11	Murid mampu menuliskan huruf " K "	√		



12	Murid mampu menuliskan huruf “ L “			√
13	Murid mampu menuliskan huruf “ M “		√	
14	Murid mampu menuliskan huruf “ N “		√	
15	Murid mampu menuliskan huruf “ O “			√
JUMLAH HURUF YANG SUDAH MAMPU MURID TULIS				
		20		

Keterangan :

1. Skor 2: Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.
2. Skor 1 : Apabila murid mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus, namun kurang benar dan tepat.
3. Skor 0: Apabila murid belum mampu menulis huruf vokal dan konsonan sesuai dengan garis buku halus dengan benar dan tepat.

**Lampiran 4**

# **Data Hasil Tes Kemampuan Menulis Permulaan**

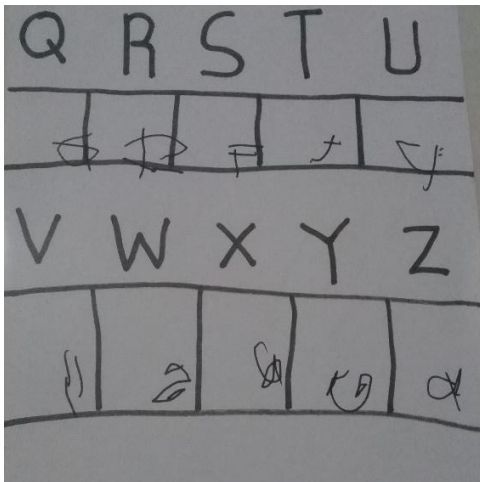
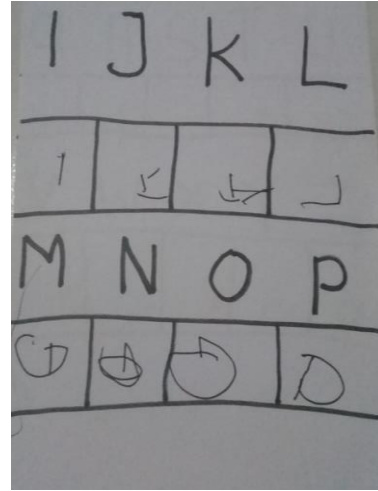
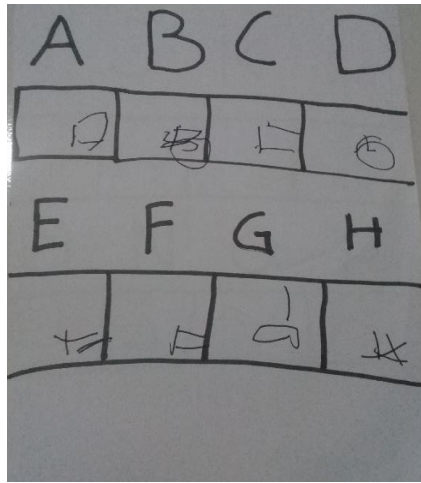


**Data Hasil *Baseline 1* (A<sub>1</sub>), Intervensi(B) Dan *Baseline 2* (A<sub>2</sub>) Nilai Kemampuan Menulis Permulaan**

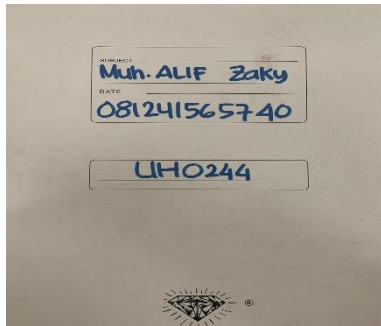
<b>Sesi</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Skor yang di peroleh anak</b>	<b>Nilai yang di peroleh anak</b>
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
<b>1</b>	<b>30</b>	<b>8</b>	<b>26,67</b>
<b>2</b>	<b>30</b>	<b>8</b>	<b>26,67</b>
<b>3</b>	<b>30</b>	<b>8</b>	<b>26,67</b>
<b>4</b>	<b>30</b>	<b>8</b>	<b>26,67</b>
<i>Internensi (B)</i>			
<b>5</b>	<b>30</b>	<b>10</b>	<b>33,33</b>
<b>6</b>	<b>30</b>	<b>10</b>	<b>33,33</b>
<b>7</b>	<b>30</b>	<b>12</b>	<b>40</b>
<b>8</b>	<b>30</b>	<b>12</b>	<b>40</b>
<b>9</b>	<b>30</b>	<b>14</b>	<b>46,66</b>
<b>10</b>	<b>30</b>	<b>18</b>	<b>60</b>
<b>11</b>	<b>30</b>	<b>22</b>	<b>73,33</b>
<b>12</b>	<b>30</b>	<b>24</b>	<b>80</b>
<i>Baseline 2 (B2)</i>			
<b>13</b>	<b>30</b>	<b>19</b>	<b>63,33</b>
<b>14</b>	<b>30</b>	<b>19</b>	<b>63,33</b>
<b>15</b>	<b>30</b>	<b>20</b>	<b>66,66</b>
<b>16</b>	<b>30</b>	<b>20</b>	<b>66,66</b>

**Lampiran 4**

# **Dokumentasi**



Hasil asesmen tulisan anak.



Data visus ketajaman penglihatan anak dari dokter.







**Memulai pelajaran dengan membaca do'a dan Tes sebelum diberikan perlakuan (Baseline 1 (A1)) pada Kemampuan Menulis Permulaan Anak *Low Vision* di SLB A-Yapti Makassar**

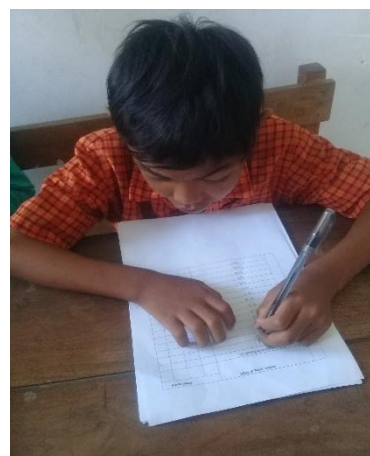
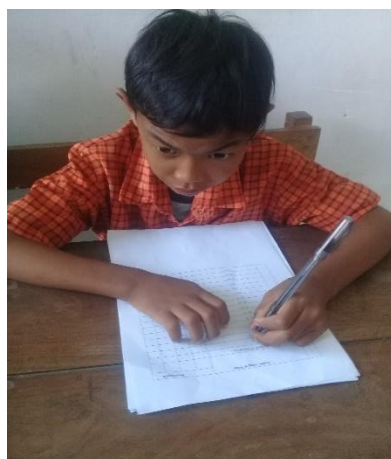


**Tes kemampuan Menulis permulaan Selama diberikan perlakuan (Intervensi (B)) melalui Metode *Drill* pada Anak *Low Vision* di SLB A-Yapti Makassar**

**Tes Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode *Drill* Pada Anak *Low Vision* di SLB A-Yapti Makassar pada kondisi (Intervensi B)**



**Tes Kemampuan Menulis Permulaan Setelah di berikan perlakuan (*Baseline 2 (A2)*) pada Anak *Low Vision* di SLB A-YAPTI**





Lampiran 6

# PERSURATAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
Alamat : Jalan A.P.Pettarani Makassar Telp. (0411) 865677 Fax. (0411) 861377  
Laman: www.unm.ac.id

Nomor : 1613 /UN36.13.1/EP/2020 .11.....:8:.....2020  
Lamp : 1 (satu) Berkas  
Hal : Permohonan Ujian Tugas Akhir  
Program Srata Satu (S1) / Diploma Tiga (D3)

Yth  
Dekan... f.p... Universitas Negeri Makassar  
Makassar

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama / NIM : Ayu Aryani / 1645041010  
2. Tempat / Tgl.Lahir : Pandai, 08 November 1995  
3. Prodi : Pendidikan War Basa  
4. Fakultas : Ilmu Pendidikan  
5. Alamat / No.Hp : Jl. Tidung 6 Stapak II No.57 / 085205 326 735

Dengan hormat mengajukan permohonan untuk ujian tugas akhir program Srata Satu (S1) / Diploma Tiga (D3). Bahwa kami telah menyelesaikan Ujian tentamen mata kuliah pada program Srata Satu (S1) / Program Diploma Tiga (D3). Adapun judul tugas akhir kami ajukan sebagai berikut :

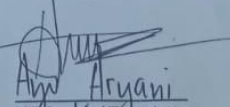
"Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Ujian Ujicetak Prati Pada Ujian Ujicetak Prati di Kota Makassar"

Sebagai bahan Pertimbangan Bapak, bersama ini kami lampirkan :

1. Daftar nilai yang diketahui oleh ketua Jurusan / Prodi dan Kabag. Akademik BAK
2. Fotocopy Ijazah terakhir
3. Keterangan Bebas Perpustakaan
4. Bukti Pembayaran SPP
5. Pas Foto Hitam Putih Ukuran 3x4 (Pakai Jas) 2 Lembar.  
Masing-masing 2 rangkap (1 Rangkap untuk BAK dan 1 Rangkap Untuk Fakultas)

Atas persetujuan Bapak Sangat kami harapkan dan atasnya diucapkan terima kasih.

Menyetujui  
Kabag. Akademik  
  
Jufri, SH., M.Si  
NIP 19630310198810004

Pemohon,  
  
Ayu Aryani  
NIM 1645041010



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**  
Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222  
Telepon: 884457, Fax. (0411) 863076  
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 5728/UN36.4/LT/2019  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi  
14 Agustus 2019

Yth : 1. **Drs. Mufa'adi, M.Si**  
2. **Dr. H. Syamsuddin, M.Si**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Nomor : No. 295/UN36.4.5/AK/2019, tanggal 13 Agustus 2019, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Ayu Aryani	1645041010	Pendidikan Luar Biasa	<i>Penigkatan Kemampuan Menulis Permulaan melalui Metode Drill pada Murid Low Vision Kelas Dasar IV di SLB A-YAPTI Makassar</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Dr. Mustafa, M.Si  
NIP. 196605251992031002

Ketua Bidang Akademik,



Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM  
Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076  
Laman : <http://www.unm.ac.id/>

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “kemampuan menulis permulaan melalui metode *Drill* pada murid *Low Vision* kelas IV di SLB – A YAPTI Makassar”.

Atas nama:

Nama : Ayu Aryani  
NIM : 1645041010  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Makassar, 5 Agustus 2020

Pembimbing I,

Drs. Muja'adi, M.Si  
NIP. 19561224 198503 1 005

Pembimbing II,

Dr. H. Syamsuddin, M.Si  
NIP. 19621231 198306 1 003

Mengetahui:  
Kepala Jurusan Pendidikan Luar Biasa



Dr. H. Syamsuddin, M.Si  
NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222  
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457  
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id)

Nomor : 1140/UN36.4/LT/2020 02 Maret 2020  
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sulawesi Selatan

Di -  
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ayu Aryani  
NIM : 1645041010  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa  
Judul Skripsi : KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE *DRILL*  
PADA MURID *LOW VISION* KELAS IV DI SLB A-YAPTI MAKASSAR

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



**Tembusan:**

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 1465/S.01/PTSP/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.  
Ketua Yayasan SLB A Yapti Makassar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 1140/UN36.4/LT/2020 tanggal 02 Maret 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **AYU ARYANI**  
Nomor Pokok : 1645041010  
Program Studi : **Pend. Luar Biasa**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**  
Alamat : **Jl. Tamalate I Tidung, Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE DRILL PADA MURID LOW VISION KELAS IV DI SLB A-YAPTI MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : **Tgl. 03 Maret s/d 03 April 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 02 Maret 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
PIL. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Setaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Ir. IFFAH RAFIDA DJAFAR ST., MT.  
Nip. 19741021 200903 2 001

Tembusan Yth  
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;  
2. Berhimpun.

SMAP PTSP 03-03-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptspi@sulselprov.go.id](mailto:ptspi@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231





SERVIS LAYANAN BAGIAN TUNANETRA  
(SLB-A) YAPTI MAKASSAR  
PUSAT PELAYANAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
ALAMAT: JL. KAPTEN PIERE TENDEAN BLOK M/NO. 7 MAKASSAR 90211  
TLP/FAX (0411) 447786, email: slbayanti.makassar@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 189/I.06/SLB-A YAPTI/VIII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SLB-A YAPTI Makassar, menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Aryani  
Tempat, Tanggal Lahir : Pandai, 08 November 1995  
NIM : 1645041010  
Alamat : Jalan Tidung 6 stapak 11 No. 57  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Makassar

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SLB-A YAPTI Makassar, terhitung tanggal 05 Maret s/d 05 April 2020 guna penulisan skripsi dengan judul “**KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE DRILL PADA MURID LOW VISION KELAS IV DI SLB-A YAPTI MAKASSAR**”.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Agustus 2020

Kepala SLB-A YAPTI Makassar





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan : Tamalate I Tidung Makassar 90222

Telepon : 884457, Fax. (0411) 883076

Laman: <http://fip.unm.ac.id> e-Mail : [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id) / [fip.unm.ac.id@gmail.com](mailto:fip.unm.ac.id@gmail.com)

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 26/JUN36.4/KM/2020

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Aryani  
NIM : 16415041016  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan UNM Pendidikan War. Biasa  
Alamat : Jln. Tidung 6 Sapat II No. 57

Benar saudara tersebut di atas sudah bebas dari pinjaman buku dan hal-hal yang bersangkutan dengan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 7 Agustus 2020

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



M. Mustafa, M.Si

UNM 1660525 199203 1 002



TRANSKRIP NILAI

Nama : AYU ARYANI NIM : 1645041010  
Tempat/Tgl.Lahir : PANDAI, 08 November 1995 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR BIASA - (S1)

No.	THN SMST	KODEMK	MATA KULIAH	W/P	SKS	NILAI		N X K	KET
						Huruf	Angka		
1	20161	D51C10115	PENDIDIKAN AGAMA	W	3	A	4.00	12.00	L
2	20161	D51C10215	PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	W	3	A	4.00	12.00	L
3	20161	D51C10315	PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA (P5B)	W	2	B+	3.25	6.50	L
4	20161	D51C10415	FILSAFAT PENDIDIKAN	W	2	A-	3.75	7.50	L
5	20161	D51C10515	PENGANTAR PENDIDIKAN	W	2	A-	3.75	7.50	L
6	20161	D51C10715	ANATOMI, FISILOGI DAN GENETIKA	W	2	B+	3.25	6.50	L
7	20161	D51C10815	PSIKOLOGI ABK	W	2	B-	2.75	5.50	L
8	20161	D51C10915	PENGANTAR PENDIDIKAN KHUSUS	W	2	A	4.00	8.00	L
9	20161	D51C11015	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	W	2	A	4.00	8.00	L
10	20162	D51C20115	BAHASA INGGRIS	W	3	B	3.00	9.00	L
11	20162	D51C20215	PENDIDIKAN ANAK BERBAKAT	W	2	B	3.00	6.00	L
12	20162	D51C20315	PENDIDIKAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR	W	2	B+	3.25	6.50	L
13	20162	D51C20415	PENDIDIKAN ANAK TUNADAKSA	W	2	A-	3.75	7.50	L
14	20162	D51C20515	PENDIDIKAN ANAK TUNAGRAHITA	W	2	B-	2.75	5.50	L
15	20162	D51C20615	PENDIDIKAN ANAK TUNALARAS	W	2	B	3.00	6.00	L
16	20162	D51C20715	PENDIDIKAN ANAK TUNANETRA	W	2	A-	3.75	7.50	L
17	20162	D51C20815	PENDIDIKAN ANAK TUNARUNGU	W	2	A-	3.75	7.50	L
18	20162	D51C20915	PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA	W	3	A	4.00	12.00	L
19	20171	D51C30115	ANATOMI OTAK DAN VERTEBRAE	W	2	B+	3.25	6.50	L
20	20171	D51C30215	AUDIOLOGI	W	2	A	4.00	8.00	L
21	20171	D51C30315	BINA GERAK DAN PENJAS ADAPTIF	W	2	A-	3.75	7.50	L
22	20171	D51C30415	DASAR-DASAR PERILAKU MENYIMPANG	W	2	A-	3.75	7.50	L
23	20171	D51C30515	PEMBELAJARAN ORIENTASI DAN MOBILITAS	W	2	B+	3.25	6.50	L
24	20171	D51C30715	PENGEMBANGAN INTERAKSI DAN KOMUNIKASI	W	3	A-	3.75	11.25	L
25	20171	D51C30815	PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	W	2	B+	3.25	6.50	L
26	20171	D51C30915	PENDIDIKAN ANAK AUTIS	W	2	A-	3.75	7.50	L
27	20171	D51C31015	TERAPI EDUKATIF ANAK BERKESULITAN BELAJAR	W	2	B	3.00	6.00	L
28	20171	D51C31315	PROFESI KEPENDIDIKAN	W	3	A-	3.75	11.25	L
29	20172	D51C40115	BINA BICARA	W	3	A	4.00	12.00	L
30	20172	D51C40215	BINA PRIBADI DAN SOSIAL	W	2	A	4.00	8.00	L
31	20172	D51C40415	MANAJ. PEMBELAJARAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR	W	2	B+	3.25	6.50	L
32	20172	D51C40515	MODIFIKASI DAN TERAPI PERILAKU	W	2	A-	3.75	7.50	L
33	20172	D51C40615	TULISAN BRAILLE	W	2	B+	3.25	6.50	L
34	20172	D51C40715	PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN BERBAKAT	W	3	A-	3.75	11.25	L
35	20172	D51C40815	STATISTIK PENDIDIKAN	W	3	B	3.00	9.00	L
36	20172	D51C40915	KURIKULUM BERDEVERENSIASI	W	2	A-	3.75	7.50	L
37	20172	D51C41015	PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN	W	2	B+	3.25	6.50	L
38	20172	D51C41115	DASAR-DASAR TERAPI BINA BICARA ATD	W	2	A-	3.75	7.50	L
39	20181	D51C31115	PENDIDIKAN USIA DINI ABK	W	2	B+	3.25	6.50	L
40	20181	D51C50115	EVALUASI PEMB. PENDIDIKAN KHUSUS	W	3	A-	3.75	11.25	L

No.	THN SMST	KODEMK	MATA KULIAH	W/P	SKS	NILAI		N X K	KET
						Huruf	Angka		
41	20181	D51C50215	TERAPI BERMAIN, MUSIK DAN OKUPASI	W	2	A	4.00	8.00	L
42	20181	D51C50315	MEDIA PEMBELAJARAN DAN TIK ABK	W	3	A	4.00	12.00	L
43	20181	D51C50415	METOD. PENEL. DALAM PENDIDIKAN KHUSUS	W	2	B+	3.25	6.50	L
44	20181	D51C50515	PENGEMBANGAN ALAT UKUR DALAM PENDIDIKAN KHUSUS	W	2	B+	3.25	6.50	L
45	20181	D51C50715	PENGAJARAN IPA ABK	W	2	A-	3.75	7.50	L
46	20181	D51C50815	PENGAJARAN MATEMATIKA ABK	W	2	A	4.00	8.00	L
47	20181	D51C50915	TELAAH KURIKULUM & PERENC PEMBELAJARAN DLM DIKSUS	W	2	B+	3.25	6.50	L
48	20181	D51C51015	INTERVENSI DINI ANAK TUNANETRA	W	2	A-	3.75	7.50	L
49	20181	D51C51115	BRAILLE LANJUT	W	2	A	4.00	8.00	L
50	20182	D51C60115	ASESMEN ABK	W	2	A-	3.75	7.50	L
51	20182	D51C60215	BK ABK	W	2	B+	3.25	6.50	L
52	20182	D51C60315	MANEJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS	W	2	A-	3.75	7.50	L
53	20182	D51C60515	PENDIDIKAN INKLUSI	W	2	A-	3.75	7.50	L
54	20182	D51C60615	PENGAJARAN IPS ABK	W	2	B+	3.25	6.50	L
55	20182	D51C60715	PENGAJARAN PKN ABK	W	2	A-	3.75	7.50	L
56	20182	D51C60815	SEMINAR RANCANGAN PENELITIAN DIKSUS	W	2	A-	3.75	7.50	L
57	20182	D51C60915	MIKRO TEACHING	W	3	A	4.00	12.00	L
58	20182	D51C61015	ORTODIDATIK ANAK TUNANETRA	W	2	A	4.00	8.00	L
59	20182	D51C61115	PENDIDIKAN VOKASIONAL ANAK TUNANETRA	W	2	B+	3.25	6.50	L
60	20191	D51C50615	PENGAJARAN BAHASA INDONESIA ABK	W	2	A-	3.75	7.50	L
61	20191	D51C70115	PPL	W	4	A	4.00	16.00	L
62	20191	D51C70215	KKN	W	3	A	4.00	12.00	L
JUMLAH					139		502.50		

INDEKS PRESTASI KUMULATIF :  $\frac{N \times K}{JML.SKS WAJIB + JML.SKS PILIHAN} = \frac{502.5 \times 139}{139 + 0} = 3.62$

Dikeluarkan di : Makassar  
Tanggal : 10 Agustus 2020

Mengetahui,  
Kepala Bagian Akademik  
*[Signature]*  
Drs. H. HAKKARANG  
Jufri, SH, M.Si  
NIP. 196703101985101001

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa,  
*[Signature]*  
Dr. H. Samsuddin, M.Si  
NIP. 196212311983061003



Subay Registrasi dan Sistem PEAK UNM  
Tanda bukti telah bebas dari  
Pembayaran SPP/UKT  
Instansi: GEMAR  
Tanggal: 11/8/2020

PENDAN EVALUASI  
NILAI  
SUDAH BETUL  
Dikerjakan Oleh: Ayu Aryani  
Tanggal: 11/8-2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
Alamat : Jalan A.P.Pettarani Makassar Telp. (0411) 865677 Fax. (0411) 861377  
Laman: www.unm.ac.id

Nomor : 1613 /UN36.13.1/EP/2020 .11.....:8:.....2020  
Lamp : 1 (satu) Berkas  
Hal : Permohonan Ujian Tugas Akhir  
Program Srata Satu (S1) / Diploma Tiga (D3)

Yth  
Dekan... f.p. ....Universitas Negeri Makassar  
Makassar

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama / NIM : Ayu Aryani / 16415041010  
2. Tempat / Tgl.Lahir : Pandai, 08 November 1995  
3. Prodi : Pendidikan War. Basa  
4. Fakultas : Ilmu Pendidikan  
5. Alamat / No.Hp : Jl. Tidung 6 Stapak II No.57 / 085205 326 735

Dengan hormat mengajukan permohonan untuk ujian tugas akhir program Srata Satu (S1) / Diploma Tiga (D3). Bahwa kami telah menyelesaikan Ujian tentamen mata kuliah pada program Srata Satu (S1) / Program Diploma Tiga (D3). Adapun judul tugas akhir kami ajukan sebagai berikut :

"Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Ujian Ujicetak Prati Pada ... di ...  
pada ... di ...  
Makassar."

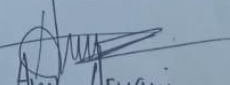
Sebagai bahan Pertimbangan Bapak, bersama ini kami lampirkan :

1. Daftar nilai yang diketahui oleh ketua Jurusan / Prodi dan Kabag. Akademik BAK
2. Fotocopy Ijazah terakhir
3. Keterangan Bebas Perpustakaan
4. Bukti Pembayaran SPP
5. Pas Foto Hitam Putih Ukuran 3x4 (Pakai Jas) 2 Lembar.  
Masing-masing 2 rangkap (1 Rangkap untuk BAK dan 1 Rangkap Untuk Fakultas)

Atas persetujuan Bapak Sangat kami harapkan dan atasnya diucapkan terima kasih.

Menyetujui  
Kabag. Akademik  
  
Jufri, SH., M.Si  
NIP 19630310198810004

Pemohon,

  
Ayu Aryani  
NIM 16415041010

## RIWAYAT HIDUP



AYU ARYANI, Berasal dari Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Lahir di Pandai, pada tanggal 08 November 1995, anak ke dua dari Tiga bersaudara dari Bapak Dr. Yakub dan Ibu ST. Nurhayati. Penulis beragama islam. Pertama kali penulis menjalani pendidikan formal di SDN Inpres Pandai dan tamat pada tahun 2008. Tahun 2008 terdaftar sebagai pelajar SMPN 4 WOHA dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN 3 BIMA dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan Strata-1 (S1) di Perguruan Tinggi Negeri dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.